

**INTERNALISASI SIKAP RELIGIUSITAS DAN SIKAP
DISIPLIN DALAM KEGIATAN “30 MENIT BERSAMA
SMANA” DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG, BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Alfina Ragista Cahyani

NIM : 2017402078

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Internalisasi Sikap Religiusitas dan Disiplin Dalam Kegiatan "30 Menit Bersama SMANA" di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juli 2024

ya yang menyatakan,



Alfina
Alfina Ragista Cahyani
NIM. 2017402078

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI SIKAP RELIGIUSITAS DAN SIKAP DISIPLIN
DALAM KEGIATAN “30 MENIT BERSAMA SMANA” DI SMA NEGERI
1 AJIBARANG, BANYUMAS**

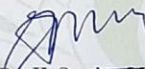
yang disusun oleh Alfina Ragista Cahyani (NIM. 2017402078), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 09 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

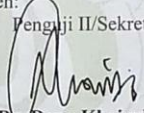
Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

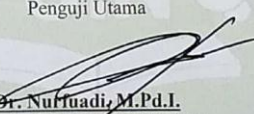
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

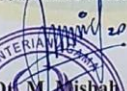

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002


Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.
NIP. 19850929201101 1 007

Penguji Utama


Dr. NurFuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Anshari, M.Ag.
NIP. 19631116200312 1 001



iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Alfina Ragista Cahyani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Alfina Ragista Cahyani
NIM : 2017402078
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Sikap Religiusitas dan Disiplin Dalam Kegiatan "30 Menit Bersama SMANA" di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424199903 1 002

**INTERNALISASI SIKAP RELIGIUSITAS DAN SIKAP DISIPLIN DALAM
KEGIATAN “30 MENIT BERSAMA SMANA” DI SMA NEGERI 1
AJIBARANG, BANYUMAS**

**Alfina Ragista Cahyani
NIM. 2017402078**

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, salah satu tugas guru yaitu mendidik dengan cara membiasakan, memberikan teladan yang baik, memberikan dukungan dan motivasi serta memberikan pengaruh yang positif dalam proses pendewasaan peserta didik. Pembelajaran di sekolah memiliki peran dalam mengajarkan beberapa hal, diantaranya membentuk sikap yang baik yakni : pendidikan religius, kedisiplinan, jujur, toleransi, serta tanggung jawab. Sikap religiusitas merupakan keadaan dalam diri seseorang dalam menghadapi kehidupan dunia yaitu dengan melaksanakan perintah sang pencipta dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain religiusitas, kedisiplinan juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas sikap peserta didik. Melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA ini, peserta didik dalam menginternalisasikan sikap religiusitas dan disiplin melalui rangkaian kegiatan setiap harinya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang, Guru Pembentuk kegiatan 30 Menit bersama SMANA, Guru PAI SMA Negeri 1 Ajibarang dan Peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dapat dilakukan menggunakan tiga tahapan yaitu : tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Kata Kunci : *Internalisasi, Sikap Religiusitas, Disiplin*

**INTERNALIZATION OF ATTITUDES OF RELIGIOSITY AND
DISCIPLINE IN THE “30 MENIT BERSAMA SMANA” ACTIVITY AT
SMA NEGERI 1 AJIBARANG, BANYUMAS**

**Alfina Ragista Cahyani
NIM. 2017402078**

ABSTRACT

In the world of education, one of the teachers' duties is to educate by getting used to it, providing a good example, providing support and motivation and providing a positive influence in the student's maturation process. Learning in schools has a role in teaching several things, including forming good attitudes, namely: religious education, discipline, honesty, tolerance and responsibility. An attitude of religiosity is a person's condition in facing worldly life, namely by carrying out the commands of the Creator and avoiding all His prohibitions. Apart from religiosity, discipline is also no less important in improving the quality of students' attitudes. Through this 30 Menit Bersama SMANA, students can internalize attitudes of religiosity and discipline through a series of activities every day.

This research aims to describe the internalization of attitudes of religiosity and discipline in the "30 Menit Bersama SMANA" activity at SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas. This type of research uses qualitative research which is descriptive qualitative in nature. The subjects of this research include the Principal of SMA Negeri 1 Ajibarang, the Deputy Head of Student Affairs of SMA Negeri 1 Ajibarang, the Teacher who created the 30 Menit Bersama SMANA, the PAI Teacher of SMA Negeri 1 Ajibarang and the students of SMA Negeri 1 Ajibarang. The data collection methods used by researchers are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis method uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the process of internalizing attitudes of religiosity and discipline can be carried out using three stages, namely: the value transformation stage, the value transaction stage, and the transinternalization stage.

Keywords: Internalization, Religious Attitude, Discipline

MOTTO

أَخْطَأْنَا أَوْ نَسِينَا إِنْ تُؤَاخِذُنَا لَا رَبَّنَا ۖ اِكْتَسَبْنَا مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا ۖ وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا عَنَّا وَاعْفُ بِهٖ لَنَا طَاقَةً لَا مَا تُحْمَلُنَا وَلَا رَبَّنَا ۖ قَبْلُنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَّ حَمَلْتَهُ كَمَا اصْرَأَ عَلَيْنَا تَحْمِلَ وَلَا رَبَّنَا ۖ الْكُفْرِينَ الْقَوْمَ عَلَى فَاَنْصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ ۖ وَارْحَمْنَا لَنَا وَاعْفِرْ □

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”¹

(QS. Al-Baqarah : 286)



¹ Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 49.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan rahmat kepada hamba-Nya dan tidak lupa pula sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi kepada mereka yang telah menjadi penyemangat dan motivator terhebat bagi penulis sekaligus mereka yang telah hadir mendampingi, yaitu:

Kedua orang tua tercinta Bapak Sukamto dan Ibu Astuti yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa henti. Adik saya tercinta Fatma Quroatul Aini yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Internalisasi Sikap Religiusitas Dan Sikap Disiplin Dalam Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.I.M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Fatkhatul Mar'ah, M.Pd., Guru PAI SMA Negeri 1 Ajibarang.
10. Segenap Guru dan Staff Karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang.
11. Peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang.
12. Kedua orang tua penulis Bapak Sukamto dan Ibu Astuti yang telah mendukung, memberikan semangat, serta do'a.
13. Adik saya Fatma Quroatul Aini yang selalu memberikan semangat.
14. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah, pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwanegara.
15. Teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat di sebutkan satu – persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan, aamiin.

Purwokerto, 3 Juli 2024
Penulis

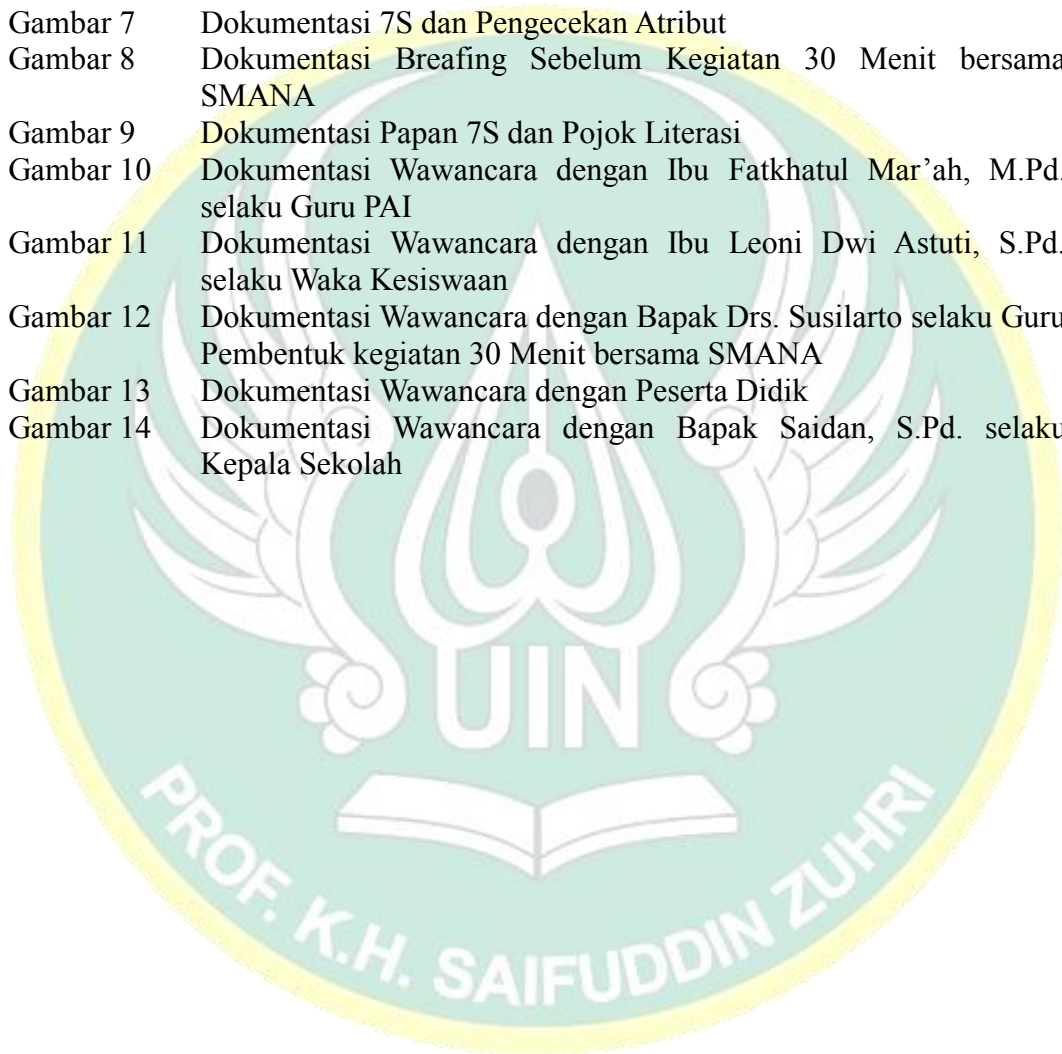

Alfina Ragista Cahyani
NIM. 2017402078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
B. Penelitian Terkait	20
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Informan Penelitian	26
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Metode Analisis Data	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas	33
B. Hasil Penelitian dan Analisis Internalisasi Sikap Religiusitas dan Sikap Disiplin Dalam Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas	35
BAB V : KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran – saran	62
C. Kata Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Ruang Kelas
Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Masjid dan Kajian
Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Literasi di Ruang Kelas
Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan Asmaul Husna di Ruang Kelas
Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Senam Bersama dan Jum'at Bersih
Gambar 6 Dokumentasi Pemberian hukuman bagi yang terlambat datang ke sekolah
Gambar 7 Dokumentasi 7S dan Pengecekan Atribut
Gambar 8 Dokumentasi Breafing Sebelum Kegiatan 30 Menit bersama SMANA
Gambar 9 Dokumentasi Papan 7S dan Pojok Literasi
Gambar 10 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah, M.Pd. selaku Guru PAI
Gambar 11 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Leoni Dwi Astuti, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan
Gambar 12 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Drs. Susilarto selaku Guru Pembentuk kegiatan 30 Menit bersama SMANA
Gambar 13 Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik
Gambar 14 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Saidan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Observasi Kegiatan
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ajibarang
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Balasan dari Sekolah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat PBAK
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan dunia, manusia, pendidikan tidak dapat dipisahkan karena pendidikan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu negara. Sistem pendidikan suatu negara diharapkan dapat menjamin peningkatan kualitas untuk memenuhi tantangan kehidupan global yang terus berubah dari waktu ke waktu. Indonesia sedang dilanda berbagai permasalahan pendidikan, termasuk moral siswa. Sebagaimana diketahui, kualitas moral generasi muda mulai menurun, tren ini semakin hari semakin meningkat, dan kebudayaan semakin memudar. Pentingnya pendidikan tidak hanya dapat mengembangkan jiwa dan semangat manusia, namun juga meningkatkan moralitas dan karakter seseorang.¹

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, tentu saja pendidikan harus menjadi lebih profesional dan menanamkan nilai-nilai yang sejalan dengan Pancasila. Sebab dalam konteks ini, pendidikan menjadi kunci terpenting untuk mengedukasi generasi muda mengenai dampak negatif globalisasi. Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan terus mengalami perubahan yang signifikan dan pola pikir masyarakat pun ikut berubah. Hal ini akan berdampak besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.²

Dalam dunia pendidikan, salah satu tugas guru adalah mengajarkan cara mengajar. Tantangannya adalah membiasakan memberi contoh yang baik, memberikan dukungan dan motivasi, serta memberikan pengaruh positif dalam proses pendewasaan peserta didik. Pembelajaran di sekolah berfungsi untuk menanamkan berbagai hal, antara lain pengembangan sikap

¹ Yoni Ernawanto, dkk., "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3, 2022, hlm. 3399.

² Panoyo Panoyo, dkk., "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, 2019, hlm. 112.

dan karakter yang baik, yaitu: pendidikan religius, disiplin, kejujuran, toleransi, serta tanggung jawab.³

Sikap religius adalah sikap dimana seseorang merasakan bagaimana ia dapat menghadapi kehidupan manusia dengan menaati perintah sang pencipta dan menjauhi segala larangan, sehingga mendorongnya menjadi manusia yang baik. Religiusitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku manusia. Manusia mempunyai potensi menjadi religius sejak lahir. Potensi yang dimaksud terletak pada dorongan manusia untuk menunaikan ibadah sesuai perintah Allah SWT. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk meminimalisir kecenderungan melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁴

Selain religiusitas, kedisiplinan juga tidak kalah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disiplin merupakan sikap moral yang dikembangkan melalui serangkaian tindakan sehari-hari yang menjadi kunci keberhasilan.⁵ Pentingnya sekolah sebagai landasan pertama dalam mengamalkan nilai-nilai karakter. Sekolah harus mampu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.⁶

Berbicara tentang karakter sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Sikap yang baik dapat dibangun melalui kebiasaan yang baik serta berpegang teguh pada nilai-nilai moral yang bersumber dari Pancasila. Orang yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab mempunyai sikap yang baik. Melihat situasi saat ini, jelas terlihat bahwa generasi muda memerlukan pertimbangan yang besar dalam

³ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1, 2019, hlm. 3-4.

⁴ Ni putu Bintari, dkk., "Korelasi Konsep Diri dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal Undiksa*, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 2.

⁵ Endah Kristiyowati dan Muhammad Anis Afiqi, "Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5 No. 1, 2021, hlm. 60.

⁶ Benny Prasetya dan Saiffudin, "Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 12 No. 2, 2019, hlm. 324.

berbagai aspek, terutama dalam hal pendidikan dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, pengembangan karakter dipilih sebagai perwujudan pengembangan karakter peserta didik.⁷

Di sekolah peserta didik tidak hanya menerima pendidikan melalui dasar pengetahuan saja tapi bisa didapatkan melalui kegiatan di sekolah salah satunya kegiatan penanaman karakter yang dilakukan setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi dan data sementara yang diperoleh oleh peneliti, SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah rujukan di Provinsi Jawa Tengah yang melakukan kegiatan pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA sehingga banyak sekolah yang datang ke SMA tersebut untuk melakukan studi banding. Kegiatan 30 Menit bersama SMANA adalah kegiatan yang dilakukan dari pukul 06.30 sampai 07.00 setiap pagi di SMA Negeri 1 Ajibarang dimana kegiatan ini merupakan kegiatan untuk penanaman karakter siswa yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab kemudian peningkatan iman dan taqwa atau religius. Kegiatan ini dilaksanakan karena berawal dari masalah yang ada di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan peserta didik, banyaknya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah sehingga terbentuklah kegiatan ini sebagai sarana penanaman karakter, selain itu kegiatan ini terbentuk karena sebagai salah satu syarat untuk program peningkatan adiwiyata sekolah. Kegiatan 30 Menit bersama SMANA sudah berlangsung kurang lebih dari tahun 2013 sampai dengan saat ini yang banyak membawa pengaruh besar bagi sekolah dan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbentuknya kedisiplinan peserta didik. Dalam Kegiatan 30 Menit bersama SMANA ini meliputi beberapa macam kegiatan diantaranya Tadarus Al-Qur'an, Literasi, Asmaul Husna, Jum'at Sehat dan Jum'at bersih. Karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ini antara lain, karakter religius, disiplin, tanggung jawab

⁷ Asya Tamimatul Qomariyah Kariem, dkk., "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Al- Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 7 No. 2, 2022, hlm. 200.

dan masih banyak lagi, akan tetapi kali ini peneliti hanya mengambil sikap religius dan disiplin saja.⁸ Dengan data sementara yang sudah diperoleh peneliti, maka peneliti mengambil judul untuk masalah ini yaitu **“Internalisasi Sikap Religiusitas dan Sikap Disiplin Dalam Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas.**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Internalisasi

Internalisasi berasal dari kata *intern* atau internal, yang biasa diterjemahkan dengan di dalam atau bagian dalam. Pengertian internalisasi ialah penghayatan. Dalam mobilitas sosial, internalisasi menjadi bukti penting bahwa masyarakat bergerak sesuai dengan perkembangan sosial yang ada.

Internalisasi merupakan upaya untuk mengevaluasi, memperdalam, dan menetapkan nilai-nilai dalam diri manusia. Ada pula yang mengatakan bahwa internalisasi adalah suatu jenis pepaduan nilai-nilai ke dalam diri seseorang melalui penyesuaian sikap, kepercayaan, perilaku, dan aturan-aturan yang ada dalam diri orang tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, pemahaman yang diperoleh tentang nilai-nilai dalam diri memberikan kode yang diperoleh harus diterapkan dalam diri seseorang.⁹ Dalam skripsi ini, internalisasi yang dimaksud adalah proses penghayatan dan penyesuaian sikap yang ditanamkan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada Hari Senin, 15 Oktober 2023 pukul 08.16 WIB di Gazebo SMA Negeri 1 Ajibarang

⁹ Duma Mayasari, “Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an di MA Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 41.

2. Sikap Religiusitas

Dalam Islam istilah religiusitas tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak. Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama berdasarkan tingkat pengetahuan agamanya yang diwujudkan dalam nilai – nilai agama yaitu dalam mematuhi aturan dan menjalankan segala kewajiban dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kaitan dengan ibadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap religiusitas merupakan sikap yang menunjuk pada aspek religi yang telah tertanam oleh setiap individu di dalam hati.¹⁰ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan sikap religiusitas adalah sikap atau perbuatan seseorang pada aspek religi yang tertanam dalam diri manusia. Religiusitas yang dimaksud dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA yaitu peserta didik mematuhi aturan dengan menjalankan kewajiban dalam hal ibadah. Sikap religiusitas dalam skripsi ini dapat dilihat dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman dan Asmaul Husna.

3. Sikap Disiplin

Disiplin adalah tingkah laku atau sikap peserta didik yang berkaitan dengan aturan yang ada di sekolah dengan menjalankan kewajiban dengan penuh kesadaran. Kedisiplinan itu penting untuk peserta didik, dengan aturan – aturan kedisiplinan maka seseorang akan mengetahui tujuan dari disiplin yaitu sebagai kesadaran untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik, karena kedisiplinan itu berpengaruh pada perkembangan dan pola perilaku.¹¹ Disiplin muncul sebagai bentuk kesadaran diri dari batin untuk mematuhi dan menaati peraturan – peraturan, nilai – nilai dan hukum tertentu. Setiap orang memerlukan sikap disiplin dengan melakukan latihan yang dilakukan secara terus menerus untuk selalu terbiasa patuh dengan aturan dan dapat

¹⁰ Iswati, “Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa”, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 67.

¹¹ Hilmi Mubarak Putra, dkk., “Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Etika Belajar di Dalam Kelas”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 97-98.

mengendalikan diri.¹² Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan disiplin adalah perbuatan, sikap atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan aturan agar seseorang sadar dan mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sikap disiplin yang diterapkan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini antara lain ada disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap. Disiplin waktu ini peserta didik harus berangkat tepat waktu yaitu sebelum pukul 06.30. Disiplin menegakkan aturan, peserta didik harus memakai atribut sesuai dengan aturan yang berlaku. Disiplin sikap dapat dilihat ketika peserta didik membereskan peralatan kebersihan dan buku pada tempatnya.

4. Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA”

Kegiatan 30 Menit bersama SMANA merupakan kegiatan internalisasi yang dilakukan dari pukul 06.30 sampai 07.00 setiap pagi di SMA Negeri 1 Ajibarang dan di dalamnya merupakan kegiatan untuk penanaman karakter yang bisa membentuk karakter peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab kemudian yang lebih utama yaitu untuk peningkatan iman dan taqwa. Kegiatan yang terdapat dalam 30 Menit Bersama SMANA ini antara lain Tadarus Al-Qur’an, literasi, asmaul husna, Jum’at sehat dan Jum’at bersih. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan 30 Menit Bersama SMANA merupakan usaha yang dilakukan oleh kesiswaan dengan dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas dan beberapa organisasi antara lain OSIS, MPK, PMR, dan Pramuka.

5. SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang memiliki Akreditasi A, sekolah ini bertempat di Jalan Raya Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas Kode Pos

¹² Enny Fitria, “Hubungan Konsep Diri Dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta LAB IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013-2014”, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 71.

53163. Sekolah satu – satunya di Provinsi Jawa Tengah yang melaksanakan kegiatan pendidikan karakter melalui banyak kegiatan salah satunya yang menjadi jargon unggulan yaitu dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana Internalisasi Sikap Religiusitas dan Disiplin dalam Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan oleh penulis, maka rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas.
- b. Untuk menganalisis internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan yang dapat menunjang pengembangan tentang sikap religiusitas dan disiplin. Dan dapat menjadi pembelajaran bagi calon guru sehingga mempunyai kemampuan untuk menanamkan sikap religiusitas dan disiplin kepada peserta didik.
- 2) Sebagai bahan referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang kegiatan 30 menit bersama SMANA serta mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah – langkah dalam menginternalisasikan sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dalam menanamkan sikap religiusitas dan disiplin pada peserta didik dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA.

4) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan dapat menambah pengetahuan mengenai kegiatan 30 Menit bersama SMANA.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut penulis sajikan paparan secara menyeluruh mengenai isi dari pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan ini juga bertujuan supaya peneliti lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab antara lain :

Bab Satu berisi Pendahuluan yang meliputi hal-hal yang mendasari penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Pada Bab Dua berisi Landasan Teori atau Kajian Pustaka, dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Kajian pustaka ini berisi tentang penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan Bab Tiga berisi tentang Metode Penelitian, dimana pada bab ini akan menjelaskan cara – cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai yaitu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Pada Bab ini juga akan menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Selanjutnya pada Bab Empat berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan menjelaskan uraian – uraian hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi persiapan penelitian dan hasil analisis data.

Bab Lima yaitu berisi Penutup, dalam penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dari bab awal sampai akhir dan saran agar menjadi masukan ataupun perbaikan kedepannya serta keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi berasal dari kata *intern* yang artinya di dalam atau dapat juga diartikan sebagai penghayatan. Internalisasi sendiri adalah proses memberikan, menanamkan pemahaman kepada seseorang, sehingga bisa melekat serta menjadi sumber kesadaran dan keyakinan dengan adanya kebenaran yang dapat dilaksanakan dalam sikap untuk kehidupan sehari – hari.¹

Internalisasi (*internalization*) dapat diartikan sebagai penyatuan atau penggabungan antara sikap, pendapat, serta standar perilaku dan yang lainnya intern dengan kepribadian seseorang. Sementara yang dikutip oleh Mulyana, menurut Reber internalisasi didefinisikan dengan melekatnya nilai yang ada pada diri seseorang, atau dengan bahasa psikologi diartikan sebagai penyesuaian nilai, praktik, sikap, keyakinan serta aturan – aturan baku dalam diri seseorang. Dapat ditarik kesimpulan dalam pengertian ini mendefinisikan bahwa apa yang dipraktikkan dan berpengaruh pada sikap itu didapatkan dari pemahaman nilai. Ada juga yang mengartikan bahwa menurut ihsan, internalisasi yaitu ikhtiar yang dilaksanakan dengan tujuan agar bisa memasukkan nilai – nilai ke dalam jiwa seseorang sampai akhirnya dimiliki.²

Internalisasi adalah proses atau tindakan penghayatan nilai dan ajaran, yang dipraktikkan oleh penerimanya melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi merupakan proses penting

¹ Poppy Pritasari Prasetya, dkk., “Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di SD IT Qurrota A’yun Abepura Kota Jayapura Melalui *Islamic Culture*”, *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic education*, Vol. 2 No. 2, 2021, hlm. 137.

² Lukis Alam, “Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *Jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 108.

dalam kehidupan manusia karena internalisasi menentukan prinsip-prinsip kehidupan yang diterapkan. Proses pendidikan ini terus berkembang dalam diri seseorang hingga ia mencapai kesadaran akan keberhargaannya. Adapun hasil proses internalisasi akan tertanam secara permanen.³

Internalisasi yang dilakukan secara terus menerus dapat membawa dampak yang besar masuknya nilai ke dalam diri seseorang. Nilai yang masuk dalam proses internalisasi diharapkan mampu menjadi acuan dalam bersikap. Proses yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik dapat memberikan dampak menyatunya nilai yang dipraktikkan sehingga berpengaruh kepada peserta didik.⁴

Menurut Muhaimin dalam bukunya Dahlan proses internalisasi terbentuk menjadi tiga tahap yang mewakili proses antara lain :

- 1) Tahap transformasi nilai yaitu guru sekedar memberikan informasi antara nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata – mata merupakan bentuk komunikasi verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai yaitu tahapan pendidikan nilai melalui komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan peserta didik yang mempunyai timbal balik. Jika dalam tahap transformasi, komunikasi masih bersifat satu arah yakni hanya guru yang berperan aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan peserta didik memiliki sifat yang sama sama aktif. Pada tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan nilai yang kurang baik, tapi guru juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, dengan mengamalkan dan menerima nilai tersebut.

³ Kandidus Lajim, “Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin di SMP pada Masa Pandemi Covid – 19”, *Jurnal PIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 7 No. 1, 2022, hlm. 16.

⁴ Poppy Pritasari Prasetya, dkk., “Strategi ... “, hlm. 137.

3) Tahap transinternalisasi yaitu tahapan yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahapan ini guru dipandang bukan lagi dari segi fisiknya, melainkan sikap kepribadiaannya. Demikian juga peserta didik dalam menanggapi seorang guru bukan hanya melalui perbuatan atau penampilan fisiknya saja, melainkan melalui sikap mental dan kepribadiaannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan transinternalisasi ini merupakan dua sikap seseorang yang di dalamnya masing – masing berperan secara aktif.

Proses internalisasi ini terjadi apabila seseorang menerima pengaruh dan siap untuk mempunyai sikap yang dapat mempengaruhi dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sesuai dengan apa yang dianutnya.⁵

Pada tahap ini, transformasi nilai adalah proses pengenalan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan dengan memberikan contoh sikap religiusitas dan kedisiplinan kepada peserta didik serta mengontekstualisasikannya dengan realitas kehidupan. Fase transaksi nilai merupakan fase dimana nilai-nilai ditanamkan, dibentuk, dan menjadi pedoman hidup. Sedangkan tahap transinternalisasi adalah tahap mengamalkan, menerapkan, dan mewujudkan nilai-nilai yang diungkapkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶

b. Metode Internalisasi

Metode internalisasi adalah suatu cara yang akan diterapkan agar memungkinkan peserta didik dapat melakukan pengayatan terhadap suatu norma atau aturan. Hasil akhir dari proses internalisasi dapat dilihat dari tumbuhnya kesadaran yang dapat mendorong dengan

⁵ Ma'ruf Hidayat,dkk., "Internalisasi Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler *Drumband* di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali", *Jurnal VARIDIKA*, Vol. 33 No. 1, 2021, hlm. 23-24.

⁶ Hully,dkk., "Internalizing Religious Moderation Values Into The Islamic Education At University", *Journal of Namibian Studies*, Vol. 34, 2023, hlm. 1131.

munculnya perilaku tertentu. Terdapat beberapa metode internalisasi diantaranya:

1) Metode keteladanan

Keteladanan merupakan upaya untuk mewujudkan nilai – nilai supaya bisa diterapkan dalam diri. Metode keteladanan adalah salah satu metode yang dapat dijadikan solusi yang menjadi tolak ukur pencapaian terbaik karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syariat, sehingga menjadikan dirinya menjadi teladan yang baik sehingga jelas tujuan dan manfaat kegiatannya.⁷

2) Metode pembiasaan

Fungsi proses pembentukan kebiasaan adalah untuk memperkuat perilaku. Melalui pembiasaan ini, konsep-konsep moral menjadi melekat pada diri manusia. Seiring dengan waktu, apabila terbiasa melakukan hal yang sama berulang kali, maka spontanitas serta kesadaran berkembang. Ketika dihadapkan pada suatu masalah, manusia harus mempertimbangkan setiap tindakan yang diambilnya. Seseorang tidak perlu berpikir atau berpikir berulang kali untuk melakukan tindakan yang sama. Melalui proses ini, sikap manusia akan terbentuk dan ditanam dalam diri.

3) Metode penegakan aturan

Adanya aturan dibuat untuk memberikan batasan atas sikap dan tindakan seseorang yang terikat di dalamnya. Hadirnya aturan merupakan cabang dari adanya kewajiban dan hak – hak tuntutan yang telah melekat. Dengan melakukan penegakan aturan, maka dapat dipastikan bahwa sikap seseorang akan dijaga sedemikian rupa.

⁷ Nofi Hidayati Afsari dan Rokhmatul Istiqomah Amir, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VB di SDN Babakan Cianjur, Desa Cihampelas”, *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 3 No. 3, 2023, hlm. 123.

4) Metode pemotivasian

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat menyebabkan motif dalam diri seseorang. Pemotivasian itu sendiri memiliki fungsi diantaranya: memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan sesuatu, memberikan arahan agar tindakan tersebut mengarahkan tujuan, menyeleksi tindakan supaya dapat menyesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan.⁸

2. Sikap Religiusitas

a. Pengertian Sikap Religiusitas

Sikap manusia merupakan hal yang utama bagi tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari – hari, meskipun masih ada faktor – faktor yang lain, seperti keyakinan dan lingkungan seseorang. sikap yang sudah melekat dalam diri seseorang akan memberikan warna dan corak pada perbuatan maupun tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui sikap seseorang orang dapat menduga bagaimana perilaku serta respon yang diambil terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapi oleh orang tersebut. Meskipun demikian, tidak semuanya sikap atau dapat diartikan kadang – kadang yang akan mempengaruhi keadaan seseorang yang tidak mewujudkan menjadi sebuah tindakan.⁹ Sikap merupakan suatu kesadaran individu yang akan menentukan perbuatan – perbuatan nyata yang dapat terjadi di dalam kehidupan sehari – hari.¹⁰

Sikap religiusitas merupakan suatu keadaan yang tertanam dalam diri seseorang dalam mengakui dan merasakan adanya kekuatan yang tinggi sehingga menaungi kehidupan manusia.

⁸ Susiyanto dan Sudarto, “Pengunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX”, *Jurnal Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 119-123.

⁹ Syukri Syamaun, “Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan”, *Jurnal At-Taujih : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 86.

¹⁰ Jasamantrin Laoli, dkk., “Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli”, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 6 No. 4, 2022, hlm. 147-148.

Melakukan semua perintah Tuhan dan meninggalkan semua larangan-Nya akan mendorong seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Religiusitas mempunyai dampak yang baik untuk perilaku serta sikap manusia, religiusitas sendiri memiliki peran yang penting dalam perkembangan kognitif individu yang di kemudian hari dapat mempengaruhi pada sikap individu. Sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Tuhan, setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi religius sejak lahir. Potensi yang di maksudnya disini yaitu memiliki keinginan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Semakin religius seseorang, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk bersikap yang bertentangan dengan norma Agama.¹¹

Religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *religion* dan berubah menjadi *religiosity* yang mempunyai arti keberagamaan dan religiusitas. Kata keberagamaan mempunyai akar kata 'beragama'. Kata tersebut mempunyai tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama. Religiusitas identik dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya. Sikap inilah yang biasa disebut dengan kesalehan hidup. Maka dari itu orang yang religius dapat dianggap sebagai orang yang saleh dalam hidupnya. Kesalehan mempunyai dua dimensi, yang pertama kaitannya dengan *hablun min Allah* (hubungan dengan Allah) serta *hablun min an-nas* (hubungan dengan sosial atau sesama manusia).¹²

Menurut Glock dan Struck, religiusitas adalah derajat keyakinan agama seseorang dan derajat komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya. Dalam konteks ini, tataran konseptual sendiri yang dimaksud adalah pengetahuan dan

¹¹ Ni putu Bintari, dkk., "Korelasi ...", hlm. 63.

¹² Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hlm. 7-8.

pemahaman terhadap agama yang dianutnya. Tingkat komitmen berkaitan dengan terwujudnya pengetahuan dan pemahaman yang tercermin dalam sikap. Sikap yang diambil adalah investasi seumur hidup yang tidak ada tanggal kadaluwarsanya. Religiusitas dianggap mutlak bagi seseorang karena menjadi kriteria yang menjadi pertimbangan sebelum mengambil keputusan.¹³

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark ada 5 (lima) aspek religiusitas di antaranya:

- 1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi keyakinan didasari oleh harapan yang menyangkut iman manusia terhadap keteguhan agama.
- 2) Dimensi praktik ibadah (*the ritualistic dimension*), dalam hal ini melibatkan pengamalan ibadah yang dilaksanakan.
- 3) Dimensi pengalaman (*the experiential dimension*), dimensi pengalaman menyangkut tentang ihsan dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, seperti takut melanggar perintah-Nya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), berkaitan bahwa harapan orang yang beragama itu akan diberi dasar pengetahuan, pemahaman, serta informasi tentang prinsip dasar ajaran agamanya.
- 5) Dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*), dimensi yang mengacu pada tingkah laku atau sikap dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat membawa pengaruh yang positif terhadap orang lain.¹⁴

¹³ Santy Andrianie, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Kediri: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 26.

¹⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas ...*, hlm. 16-17.

3. Sikap Disiplin

a. Pengertian sikap disiplin

Dalam pengertian bahasa Inggris disiplin merupakan bentuk kata dari *discipline* yang memiliki arti taat tertib, mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan kendali diri, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Artinya disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul akibat adanya kesadaran dan dorongan diri.¹⁵

Disiplin adalah sikap dan perilaku yang diharapkan dari pendidik untuk menjamin proses kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan pendidik. Disiplin merupakan perilaku yang dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang ada. Disiplin dimaksudkan untuk membantu anak mengendalikan diri, bukan memaksanya mengikuti instruksi orang dewasa. Disiplin, menurut Lickona pada hakikatnya adalah melindungi peserta didik dari aturan-aturan yang mempunyai konsekuensi tegas dan adil guna mengembangkan perilaku bertanggung jawab.¹⁶

Menurut Mini, disiplin berarti proses konseling ditujukan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan, bahkan sifat tertentu. Hakikat disiplin adalah membiasakan anak menaati peraturan lingkungan, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas mental dan moralnya. Disiplin mencakup berbagai hal, seperti dorongan, bimbingan, dan pengajaran, yang diterapkan orang tua sebagai suatu kebiasaan kepada anaknya. Perilaku disiplin seperti ketepatan waktu, kejujuran, ketertiban, dan menepati janji diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang dalam menaati peraturan perundang-undangan yang ada, khususnya dalam urusan

¹⁵ Endah Kristiyowati dan Muhammad Anis Afiqi, "Korelasi ...", hlm. 63.

¹⁶ Kandidus Lajim, "Internalisasi Pendidikan Karakter ...", hlm. 16-17.

pendidikan dan di sekolah, misalnya saja peraturan tentang disiplin belajar.¹⁷

b. Fungsi dan Tujuan Disiplin

Disiplin adalah pengkoordinasian seluruh emosi dan tindakan seseorang dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah guna terciptanya dan terpeliharanya proses belajar yang efektif. Dalam lembaga pendidikan, disiplin berperan membimbing seseorang untuk mengembangkan keterampilan yang baik dan menciptakan kepribadian yang luhur. Sebab, ketentuan kedisiplinan membuat seluruh warga lembaga pendidikan khususnya sekolah dapat melaksanakan tugasnya tepat waktu. Aturan bisa diatur oleh orang lain atau diri sendiri bisa mengaturnya sendiri. Peraturan dibuat untuk memastikan bahwa seseorang berperilaku pantas dan bekerja sesuai dengan harapan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah menciptakan keadaan tertib dan teratur, serta tidak terjadi pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.¹⁸

Tujuan diadakannya disiplin menurut Charles Schaefer ada dua tujuan disiplin :

- 1) Tujuan untuk jangka panjang, perkembangan pengarahan dan pengendalian diri yaitu dalam hal apa seseorang dapat mengontrol diri sendiri tanpa adanya pengaruh dan pengendalian diri dari luar.
- 2) Tujuan untuk jangka pendek, membuat seseorang lebih terlatih dan terarah dengan mengajarkan macam – macam tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau dalam kata lain masih terlihat asing bagi seseorang tersebut.

Tujuan dari keseluruhan tersebut yaitu disiplin dapat membentuk dan menanamkan perilaku sedemikian rupa hingga akan

¹⁷ Hilmi Mubarak Putra, dkk., “Perilaku ...”, hlm. 97-98.

¹⁸ Ma’ruf Hidayat, dkk., “Internalisasi ...”, hlm. 25.

sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kelompok budaya, tempat individu tersebut di definisikan.¹⁹

c. Macam – Macam Disiplin

Macam – macam disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin ibadah.

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan disiplin yang paling penting karena disiplin waktu berarti memulai dan menyelesaikan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Disiplin waktu diartikan sebagai ketaatan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang ditentukan oleh kesadaran pikiran. Disiplin waktu memegang peranan penting di sekolah. Disiplin waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah. Sikap ini membuat belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan di sekolah dan di kelas adalah bagian penting dari disiplin peserta didik. Tujuan dari penegakan aturan adalah untuk menanamkan etika secara norma sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan. Setiap orang yang melanggar aturan atau tata tertib dapat dikenai hukuman sesuai dengan peraturan yang ada.

3) Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan disiplin mengontrol diri sendiri untuk menata perilaku orang lain. Contohnya yaitu dengan tidak gegabah dan tidak tergesa – gesa dalam bertindak. Sikap adalah keseluruhan dari perasaan dan kecenderungan seseorang, gagasan, pemahaman, dan keyakinan – keyakinan mereka tentang apa yang mereka lakukan. Dengan mengembangkan

¹⁹ Ahmad Manshur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 21.

disiplin sikap dalam diri ini, seseorang akan merasa takut melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan.

4) Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah didasarkan pada ketaatan dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu disiplin dalam hal beribadah dapat dicontohkan ketika melaksanakan shalat wajib yang merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan dalam menjalankannya sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing – masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.²⁰

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

Skripsi oleh Septiana Zuliastutik dengan judul, “Strategi Penanaman Nilai – Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Malang”. Dijelaskan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai strategi pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan terhadap siswa, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, terutama dalam pendidikan karakter religius dan peduli sosial di lingkungan sekolah. Strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter antara lain : keteladanan dan penanaman kedisiplinan. Pembentukan karakter keteladanan dapat di internalisasikan pada kegiatan rutin, seperti mengucapkan salam, ikut kegiatan shalat jama’ah, dll. Untuk penanaman kedisiplinan dapat dilakukan melalui pemberian

²⁰ Vivi Novianti dan Hunainah, “Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat – Ayat Al-Qur’an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Semarang)”, *Jurnal Qathruna*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 4-5.

hukuman serta teguran.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama - sama fokus membahas bagaimana cara menanamkan karakter religius dan disiplin di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menanamkan karakter religius di lingkungan sekolah melalui kegiatan keagamaan, sedangkan yang nantinya penelitian yang akan dilakukan yaitu menanamkan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan 30 menit bersama SMANA.

Skripsi Annisa Noviani dengan judul, “Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Ajibarang”. Dijelaskan bahwa dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air, dalam sekolah tersebut difokuskan pada kegiatan keagamaan. Dalam proses internalisasi nilai karakter cinta tanah air dalam kegiatan keagamaan dilakukan melalui 3 kegiatan diantaranya ada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.²² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti di SMA Negeri Ajibarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian ini mengangkat tentang karakter cinta tanah airnya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas bagaimana internalisasi sikap religius dan disiplin tersebut dilakukan.

Skripsi Luzna Silviyani dengan judul, “Penanaman Karakter Religius dan Disiplin di Taman Kanak – Kanak Negeri Pembina Kota Semarang”. Dijelaskan bahwa guru dalam membentuk sikap religius di sekolah yaitu dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Dengan cara pelaksanaan *knowing*, *feeling* dan *acting*, serta *habit*. Pada tahap *knowing* guru memberikan nasehat kepada peserta didik, pada tahap *feeling* dan *acting* guru diwujudkan dalam bentuk tindakan anak

²¹ Septiana Zuliastutik, Strategi Penanaman Nilai – Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Malang, (Skripsi), (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 86-89.

²² Anissa Noviani, Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, (Skripsi), (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 62.

seperti bagaimana cara berbaris yang rapi, dll. Serta untuk tahap *habit* di biasakan dalam kehidupan di dalam maupun diluar kelas.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama – sama meneliti tentang religius dan disiplin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitiannya yang berbeda penelitian sebelumnya yaitu penanaman sikap religius dan disiplin dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kultur sekolah, sedangkan penelitian selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan 30 Menit Bersama SMANA di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Skripsi Syaidus Suhur dengan judul “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang”. Dijelaskan bahwa di SD Islam Az-Zahrah memiliki sikap religiusitas yang cukup baik dengan terlaksananya kegiatan ibadah rutin di sekolah. Ada empat bentuk kegiatan keagamaan diantaranya kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Dalam skripsi ini guru harus memberikan sikap yang baik terutama dalam sikap religiusitas dengan cara guru menjadi teladan yang baik pada peserta didik, menasehati atau mengingatkan, mendisiplinkan dan memotivasi peserta didik.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama – sama mengangkat masalah tentang sikap religiusitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam penelitian ini meneliti tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dari kegiatan harian, bulanan, dan tahunan sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada kegiatan harian dalam bentuk kegiatan 30 menit bersama SMANA.

Jurnal Tamimatul Qomariyah Kariem Asya, dkk dengan judul, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA

²³ Luzna Silviyani, Penanaman Karakter Religius dan Disiplin di Taman Kanak – Kanak Negeri Pembina Kota Semarang , (Skripsi), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 100-101.

²⁴ Syaidus Suhur, Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang , (Skripsi), (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018), hlm. 132.

Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu proses memberi tuntutan kepada peserta didik nilai – nilai karakter salah satunya nilai kejujuran, kesabaran, keikhlasan, ketekunan dan tanggung jawab. Selanjutnya melalui kegiatan tersebut dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat yang diteliti sama-sama di SMA (Sekolah Menengah Atas). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dalam penelitian ini meneliti secara menyeluruh dalam karakternya sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus meneliti tentang sikap religiusitas dan disiplin.

Jurnal Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah dengan judul, “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid”. Dijelaskan bahwa untuk menginternalisasikan karakter religius dimana dalam pelaksanaan internalisasinya melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler sebagai tolak ukur dalam pengembangan karakter.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti bagaimana menginternalisasikan karakter religius. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian ini di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di Sekolah Menengah Atas.

²⁵ Asya Tamimatul Qomariyah Kariem, dkk., “Penanaman ...”, hlm. 201-202.

²⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, “Internalisasi ...”, hlm. 3-4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Cara ilmiah agar bisa mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian ini memuat:

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang menggunakan paradigma ilmiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) yang bertujuan untuk meneliti masalah sosial dalam suatu wilayah dari cara pandang objek yang diteliti secara holistik dan dari segi latar merupakan pengertian dari penelitian kualitatif.¹

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari budaya suatu kelompok dan mengenali bagaimana pola perkembangan perilaku masyarakat dari waktu ke waktu. Elemen kunci dari pengumpulan data dapat dilihat ketika mengamati sikap penduduk dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bisa menjawab pertanyaan *siapa*, *apa* dan *dimana* sebuah kejadian atau pengalaman yang terjadi dan memperoleh data langsung dari informan mengenai kejadian yang kurang dipahami yaitu pengertian penelitian deskriptif kualitatif menurut Kim, Sefcik and Bradway. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual.² Peneliti mengambil jenis metode deskriptif kualitatif karena ingin menjelaskan secara menyeluruh dan utuh mengenai internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

¹ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 32.

² Ahmad Fauzy, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 13-25.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Raya Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas Kode Pos 53163. Alasan mengapa memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan, sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah satu-satunya di Provinsi Jawa tengah yang melaksanakan internalisasi penguatan karakter melalui kegiatan 30 menit bersama SMANA yang dilakukan setiap harinya, dimana penelitian ini meneliti tentang internalisasi sikap religiusitas dan disiplin yang ditanamkan kepada siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan 2 tahap penelitian antara lain:

a. Tahap Observasi Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan observasi mengenai tempat dan memperjelas objek penelitian. Tahap ini dilaksanakan guna untuk menyusun latar belakang masalah atau bagian pendahuluan. Waktu pelaksanaan observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 03 – 17 Oktober 2023.

b. Tahap Riset (Penelitian Skripsi)

Tahapan ini merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengisi di dalam pembahasan. Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 08 Maret – 08 Mei 2024.

c. Tahap penyusunan skripsi

Setelah memperoleh data langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun pembahasan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan subjek penelitian yang biasa di deskripsikan sebagai informan, yaitu orang – orang yang memberikan informasi terhadap suatu kondisi dan keadaan penelitian.³ Peneliti memilih beberapa subjek penelitian diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

Bapak Saidan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang. Beliau akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait Visi, Misi dan tujuan dari SMA Negeri 1 Ajibarang, peran kepala sekolah kegiatan 30 menit bersama SMANA, pandangan dari kepala sekolah tentang kegiatan 30 menit bersama SMANA serta keberhasilan yang telah diraih oleh SMA Negeri 1 Ajibarang dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

2. Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang

Ibu Leoni Dwi Astuti selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang. Beliau akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, latar belakang sekolah mengapa mengadakan kegiatan 30 menit bersama SMANA, penerapan sikap religiusitas dan disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik, metode internalisasi yang digunakan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, serta upaya yang dilakukan oleh kesiswaan dalam mendisiplinkan peserta didik dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

³ Mochamad Nashrullah, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023), hlm. 19-20.

3. Guru Pembentuk Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA

Bapak Susilarto selaku guru pembentuk dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA. Beliau akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait kapan kegiatan 30 Menit bersama SMANA di mulai, sejarah berdirinya kegiatan 30 Menit bersama SMANA, urgensi diadakannya kegiatan 30 menit bersama SMANA ,serta berapa faktor penghambat, pendukung dan solusi yang digunakan dari kegiatan 30 menit bersama SMANA.

4. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang

Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang. Beliau akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait bagaimana bentuk penanaman yang ditanamkan untuk membentuk sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, hal yang dapat merubah sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, metode peneladanan dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, perubahan yang diharapkan melalui proses internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

5. Peserta Didik SMA Negeri 1 Ajibarang

Peserta didik dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa peserta didik yang berperan dalam berjalannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA. Peneliti mengambil beberapa informan yang terdiri dari peserta didik organisasi dan peserta didik yang tidak gabung dalam organisasi. Dalam skripsi ini peneliti hanya mengambil 4 orang sebagai sampel.

Melalui subjek – subjek diatas, maka akan diperoleh data mengenai bagaimana internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA. Dalam penelitian ini peneliti masih membutuhkan data yang lengkap, peneliti dapat mencari tambahan informan atau subjek untuk mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kejadian secara dekat kegiatan yang dilaksanakan.⁴

Penulis melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan di sekolah dengan bentuk internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten, Banyumas. Jenis observasi yang akan digunakan yaitu observasi partisipan, dalam observasi partisipan penulis ikut melaksanakan kegiatan yang menjadi objek penelitian. Dalam skripsi ini penulis menggunakan observasi partisipasi aktif, dimana dalam observasi ini penulis ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁵

Observasi ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan kegiatan 30 menit bersama SMANA dan partisipasi peserta didik dan guru dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan merupakan pengertian dari metode wawancara. Salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam mengumpulkan data secara kualitatif yaitu dengan menggunakan wawancara. Dalam mengumpulkan data yang beragam dari partisipan dalam berbagai situasi, maka peneliti membutuhkan teknik wawancara. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu agar peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan partisipan. Dalam konteks ini, peneliti bisa mendapatkan

⁴ Ayudia, dkk., "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP", *Jurnal BASASTRA : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.4 No. 1, 2016, hlm. 36.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 145.

jawaban lebih rinci karena partisipan menyampaikan informasi secara langsung kepada peneliti.⁶

Dalam pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan wawancara terstruktur dimana penulis telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang nantinya dapat diperoleh. Dalam metode wawancara ini penulis telah menyiapkan instrumen penelitian yang isinya berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis sebagai pedoman penelitian. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini penulis memberikan pertanyaan yang sama kepada responden, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen yang dijadikan sebagai alat alternatif dalam wawancara penulis juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan sebagainya yang bisa membantu dalam proses penelitian.⁷

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang penanaman kegiatan 30 menit bersama SMANA dan sejarah kegiatan 30 menit bersama SMANA.

Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang, Waka Kesiswaan, Guru Pembentuk Kegiatan 30 Menit bersama SMANA, Guru PAI, dan Peserta didik yang berperan dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari kata *documentatie* yang bermula dari bahasa Belanda yang mempunyai kata dasar *document*. Dari kata dasar tersebut terbentuklah kata

⁶ Zhahara Yusra, dkk., “Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 4 No. 1, 2021, hlm. 18.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023), hlm. 115.

turunan seperti *documenten, documentalist, documentatie, documenteren*. Dalam bahasa Inggris, dikenal dengan istilah *documentation* yang berasal dari kata kerja dan kata benda. Jika berasal dari kata benda maka artinya setiap benda berisi rekaman informasi. Apabila berasal dari kata kerja maka memiliki arti mencatat atau mereka yang membuat untuk menjadi dokumen.⁸

Dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan – bahan yang tertulis.⁹

Hasil dokumentasi yang telah dilakukan yaitu berupa foto – foto atau dokumen yang telah ada maupun dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi disini digunakan untuk menggali data tentang visi dan misi SMA Negeri 1 Ajibarang dan foto – foto kegiatan 30 menit bersama SMANA.

E. Metode Analisis Data

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mencatat secara reflektif dan deskriptif yang berikutnya akan dianalisis secara kualitatif.

Analisis data adalah rangkaian dalam menyusun dan mencari secara sistematis, data lapangan dan materi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan temuan. Dalam analisis data ini data tersebut ditafsirkan data yang diperoleh dari penelitian di bidang tertentu.¹⁰

Analisis data di lapangan dapat menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan melalui proses yang interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Langkah – langkah Model Miles and Huberman terdapat tiga tahap antara lain:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

⁸ Septevan Nanda Yudisman, “Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi”, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 13 No. 2, 202., hlm. 192.

⁹ Zhahara Yusra, dkk., “Pengelolaan LKP ...” , hlm. 19.

¹⁰ Feny Rita Fiantika, *Metodologi ...*, 64.

Data yang dihasilkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu harus dicatat secara rinci dan lebih teliti. Seperti yang telah dikemukakan bahwa, semakin lama dalam melakukan penelitian di lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh, semakin rumit dan kompleks pula data tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui tahap reduksi data. Merangkum, memilih hal – hal yang pokok, selanjutnya memfokuskan pada hal – hal yang penting, serta dicari tema dan polanya merupakan pengertian dari mereduksi data. Dengan demikian data yang nantinya akan direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila akan diperlukan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini yaitu pada temuannya. Jika peneliti dalam melaksanakan penelitian menemukan sesuatu yang dianggap asing, belum memiliki pola, tidak dikenal, itu yang akan dijadikan sebagai perhatian oleh peneliti dalam mereduksi data. Sebagai contoh, jika peneliti melakukan penelitian di sebuah hutan maka tumbuhan, hewan, dan pohon – pohon yang ada disekitarnya yang belum dikenal dan dianggap asing selama ini, justru yang akan dijadikan sebagai fokus dalam pengamatan selanjutnya. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan orang lain atau teman yang dianggap mempunyai pengetahuan dalam mereduksi data. Maka melalui diskusi ini wawasan peneliti akan lebih berkembang.¹¹

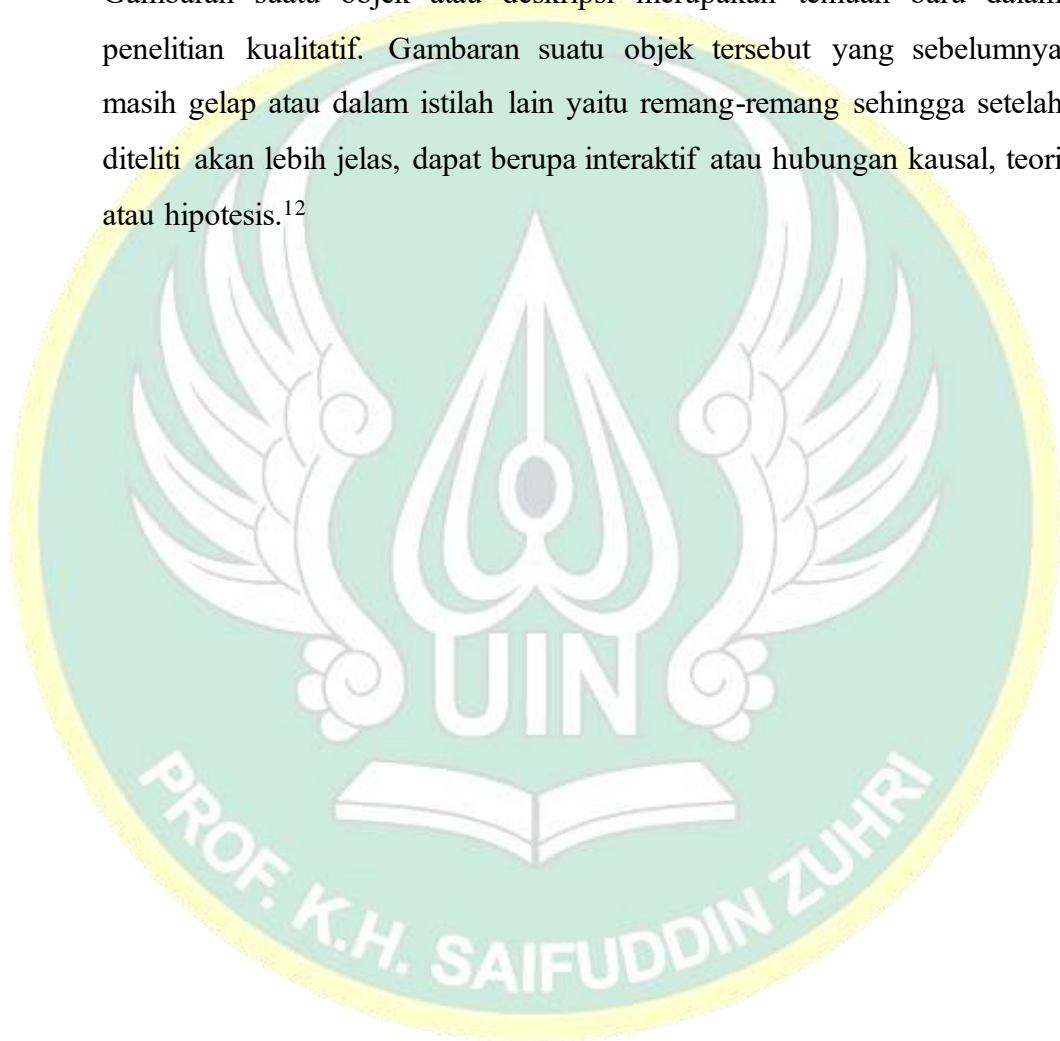
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, mendisplaykan data merupakan tahapan yang berikutnya. Mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, *flowchart*, dan sejenisnya. Mendisplaykan data mempunyai tujuan yaitu dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami serta dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metodologi...*, 161.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verificaton*)

Dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan langkah terakhir atau tahap ketiga. Temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada merupakan pengertian dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Gambaran suatu objek atau deskripsi merupakan temuan baru dalam penelitian kualitatif. Gambaran suatu objek tersebut yang sebelumnya masih gelap atau dalam istilah lain yaitu remang-remang sehingga setelah diteliti akan lebih jelas, dapat berupa interaktif atau hubungan kausal, teori atau hipotesis.¹²



¹² Sugiyono, *Metodologi ...*, 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kegiatan 30 Menit bersama SMANA di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas

1. Sejarah Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA

Kegiatan 30 menit bersama SMANA merupakan salah satu kegiatan pembentukan karakter atau sikap peserta didik yang hanya ada di SMA Negeri 1 Ajibarang. SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang memiliki Akreditasi A, sekolah ini bertempat di Jalan Raya Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas Kode Pos 53163. Sekolah satu – satunya di Provinsi Jawa Tengah yang melaksanakan kegiatan pendidikan karakter melalui banyak kegiatan salah satunya yang menjadi jargon unggulan yaitu dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Di setiap sekolah sudah pasti ada Visi dan Misi sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Saidan selaku kepala SMA Negeri 1 Ajibarang bahwa :

“Visi dari SMA Negeri 1 Ajibarang ini antara lain ikut membentuk bangsa yang cerdas, berkualitas, berintegritas, berwawasan lingkungan dan menjadi warga global”.¹

Untuk misi dari SMA Negeri 1 Ajibarang antara lain :

- a. Mengembangkan pembentukan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlaq mulia.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

¹ Hasil wawancara dengan bapak Saidan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 08.30.

- d. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.
- e. Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan budaya sekolah.
- f. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- g. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, aman, nyaman, dan berwawasan wiyata mandala.

Dari beberapa visi dan misi maka kegiatan 30 menit bersama SMANA ini merupakan salah satu bentuk perwujudan dari beberapa visi dan misi dari SMA Negeri 1 Ajibarang. Kegiatan 30 menit bersama SMANA ini berlangsung kurang lebih dari tahun 2013 sampai saat ini.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Susilarto selaku guru pembentuk kegiatan 30 menit bersama SMANA.

“...dicetuskan pada tahun 2013 yaitu dimana ketika kita menindaklanjuti suatu upaya pembentukan karakter di SMA Negeri Ajibarang yakni dengan di dapatkannya predikat sekolah namanya adiwiyata kabupaten, jadi ketika menuju ke provinsi sekolah memerlukan gerakan penguatan karakter, nah itulah yang kemudian di dasari munculnya sebuah kebijakan yang sampai sekarang menjadi andalan kita”²

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini dibentuk berawal dari adanya kegiatan adiwiyata dan berlanjut sampai sekarang menjadi kegiatan yang baik untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Leoni Dwi Astuti maka peneliti mendapatkan data bahwa:

“...kaitannya dengan bentuk kegiatannya apa saja, sebelumnya saya jelaskan dulu kegiatan 30 menit bersama SMANA itu adalah kegiatan pembiasaan baik, pembiasaan baik untuk anak – anak di SMA Negeri Ajibarang. Dimana pembiasaan baik itu bentuknya berupa yang pertama yaitu adalah tadarus, jadi tadarus ini tujuannya

² Hasil wawancara dengan bapak Susilarto, Guru Pembentuk dalam Kegiatan 30 Menit bersama SMANA pada tanggal 26 April 2024 pukul 14.08.

agar anak – anak lebih mengingat Tuhannya atau religus. Terus yang kedua adalah literasi karena sekarang sedang gencar – gencarnya yang namanya kegiatan literasi. Kegiatan literasi ini sudah dari awal sudah dari tahun 2016 atau 2017, kemudian selain tadarus dan literasi, ada asmaul husna. Asmaul husna sebetulnya sama seperti tadarus tujuannya agar kita lebih mendekatkan diri dengan yang diatas, anak – anak lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT kemudian yang terakhir itu kegiatan kebersihan dan juga kegiatan senam bersama, tujuannya yang pertama kalau kebersihan karena kita sudah sekolah adiwiyata jadi sebagai bentuk penerapan bahwa kita sekolah adiwiyata, maka untuk setiap minggunya kita menerapkan kegiatan kebersihan, untuk yang kaitannya dengan kesehatan agar anak – anak lebih bugar maka kita juga mengadakan yang namanya senam bersama.”³

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk – bentuk kegiatannya meliputi kegiatan :

- a. Kegiatan 7S dan Pengecekan Atribut.
- b. Tadarus Al-Qur’an dan Kajian Keislaman.
- c. Literasi.
- d. Asmaul Husna.
- e. Jum’at Sehat atau kebersihan dan Senam Bersama.

Kegiatan 30 menit bersama SMANA ini dimulai dari jam 06.30 – 07.00. Kegiatan ini berakhir pada pukul 07.00 ditandai dengan dibunyikannya lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya dan seluruh warga sekolah berhenti beraktifitas dan berdiri mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Internalisasi Sikap Religiusitas dan Disiplin Dalam Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memperoleh data dan juga informasi terkait dengan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan “30 Menit bersama SMANA”. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan teknik

³ Hasil wawancara dengan ibu Leoni Dwi Astuti, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 23 April 2024 pukul 07.22

wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mengidentifikasi bagaimana pola perkembangan perilaku seseorang dari waktu ke waktu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian deskriptif kualitatif dapat menjawab pertanyaan *siapa, apa, dan dimana*. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan datang langsung ke tempat penelitian yang menggambarkan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu tertuju pada seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang yang terlibat atau berperan dan ikut serta dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Untuk kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa narasumber atau informan yaitu Bapak Saidan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang, Ibu Leoni Dwi Astuti selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang, Bapak Susilarto selaku Guru Pembentuk dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, Ibu Fatkhatul Mar'ah selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang, serta beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Makna internalisasi sendiri merupakan proses memberikan, menanamkan pemahaman kepada seseorang, sehingga bisa melekat serta menjadi sumber kesadaran dan keyakinan akan kebenaran yang dapat diwujudkan dalam sikap untuk kehidupan sehari – hari. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi merupakan proses menanamkan pemahaman atau dalam kata lain penghayatan kepada seseorang yang akan menimbulkan kesadaran dalam diri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Saidan, berdasarkan hal tersebut beliau mengatakan :

“salah satu korelasi antara penanaman sikap, karakter, adab, disiplin, tanggung jawab, serta iman dan taqwa itu menjadikan seluruh warga sekolah menjadi kompak, rukun dan damai, serta membawa pengaruh terhadap meningkatnya prestasi peserta didik sebagai contoh ditahun ini SMA Negeri 1 Ajibarang OSN Tingkat Provinsi itu paling banyak se Banyumas sebanyak 18 siswa, sekolah kita juga

juara perpustakaan tingkat Nasional dan adiwiyata tingkat dunia, itu salah satu manifestasi dari penanaman sikap disiplin dan internalisasi yang dibentuk dalam kegiatan 30 menit sebelum belajar.”⁴

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil dari proses internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini membawa pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik. Dalam proses internalisasi ini dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan sehari – hari yaitu mulai dari peserta didik yang berangkat sebelum jam 06.30 dan langsung bergegas untuk melaksanakan kegiatan 30 menit bersama SMANA.⁵ Tidak hanya itu, dalam kedisiplinan dalam kegiatan 30 menitnya juga dapat dilihat dengan ketepatan waktu dalam memulai kegiatan tersebut. Untuk sikap religiusitas sendiri dapat dilihat ketika peserta didik yang mulai berkembang dalam hal iman dan taqwanya seperti setiap hari melaksanakan tadarus Al-Qur’an, mengucapkan salam setiap harinya karena ucapan salam termasuk mendoakan keselamatan kepada orang yang menjawabnya, terbiasa mengucapkan dan mengamalkan kalimat thoyibah. Untuk sikap disiplin disini peserta didik diharuskan jam 06.30 semuanya harus sudah masuk kedalam kelas untuk melaksanakan kegiatan 30 menit bersama SMANA.

Menurut teori internalisasi yang dikemukakan oleh Muhaimin sebagai berikut, melalui beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahapan Transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam menginformasikan nilai atau sikap yang dianggap baik dan kurang baik kepada peserta didik. Tahapan ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan peserta didik. Bentuk tulisan dapat menggunakan lisan ataupun tulisan. Pada tahap ini, guru akan memberikan informasi yang berkaitan dengan religiusitas dan disiplin kepada peserta didik.

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Saidan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 08.30.

⁵ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 18 April 2024 pukul 06.28.

Peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menerima informasi dari guru, karena dalam tahap ini hanya terjadi perpindahan informasi dari guru kepada peserta didik. Sehingga, peserta didik hanya memahami secara teoritis, belum pada perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini tahapan internalisasi dapat diperoleh dalam beberapa kegiatan diantaranya, kegiatan tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, literasi membaca dan asmaul husna. Pertama, dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini peserta didik dapat menerima informasi setelah membaca Al-Qur'an, dimana peserta didik memperoleh informasi yang baik setelah membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat memahami kandungan dari ayat – ayat yang dibaca. Kedua, kegiatan kajian keislaman, peserta didik dapat menerima internalisasi ini melalui komunikasi secara verbal, dalam kajian keislaman ini guru memberikan nasihat nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik dengan cara lisan.⁶ Ketiga, dalam kegiatan literasi membaca, peserta didik memperoleh sikap atau nilai melalui apa yang dibacanya dengan harapan peserta didik dapat mengambil nilai yang baik dan buruk melalui buku yang dibaca. Keempat, kegiatan asmaul husna, dalam hal ini hampir sama dengan kegiatan tadarus yaitu nilai sikap yang diperoleh melalui makna dari asmaul husna yang dibaca.

2. Tahapan Transaksi Nilai

Pada tahapan ini internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan peserta didik yang bersifat timbal balik. Dengan transaksi nilai, guru dapat memberikan bimbingan dan pengaruh kepada peserta didik melalui contoh. Kemudian, peserta didik akan melihat dan meniru sesuai dengan dirinya.

Setelah guru memberikan informasi secara teoritis, maka langkah selanjutnya guru akan mempengaruhi sikap peserta didik dengan

⁶ Hasil observasi di Masjid SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 Oktober 2023.

memberikan contoh dan menjalin komunikasi dua arah. Dengan cara mengajak peserta didik untuk aktif dalam merespon kegiatan yang dilaksanakan. Setelah peserta didik menerima informasi, maka langkah yang selanjutnya yaitu peserta didik merespon guru. Guru akan mengajak peserta didik untuk aktif dalam merespon suatu informasi, yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik untuk menerapkan sikap religiusitas dan disiplin kedalam perilaku peserta didik. Setelah peserta didik menerima informasi dari guru, maka peserta didik akan memberikan respon, yaitu paham atau belum paham. Karena informasi yang diterima akan disesuaikan dengan pengalaman sebelumnya. Sehingga cara menanamkannya yaitu dengan menyakinkan peserta didik untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut. Dalam tahap ini dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan 7 S, literasi lingkungan, dan Jum'at bersih atau Jum'at sehat. Dari kegiatan 7 S ini, guru memberikan sebuah informasi bahwa berangkat datang tepat waktu ke sekolah dan memakai atribut sekolah yang lengkap dapat membawa pengaruh yang besar untuk masa depannya.⁷ Kedua pada saat kegiatan literasi lingkungan, guru memberikan informasi dengan cara memberikan contoh bagaimana cara merawat lingkungan yang baik dan berusaha memberikan contoh kepada peserta didik, untuk kegiatan Jum'at bersih dan Jum'at sehat menanamkannya seperti pada kegiatan literasi lingkungan.

3. Tahapan Transinternalisasi

Pada tahap ini, bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian berperan secara aktif. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam berperilaku, karena peserta didik akan memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang menjadi kepribadian gurunya.

⁷ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 April 2024.

Dalam tahap ini dapat dilakukan melalui metode keteladanan untuk meyakinkan peserta didik bahwa informasi yang telah diberikan guru juga diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga peserta didik akan mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh guru. Pada tahap ini, peserta didik akan mencontoh perilaku yang terlihat pada diri guru, kemudian disesuaikan dengan informasi yang telah diterima dan kepribadian peserta didik. Jadi, setelah memahami teori, kemudian menjadikan nilai – nilai tersebut sebagai pedoman dalam diri, maka yang terakhir adalah membentuk sikap yang sesuai dengan nilai – nilai tersebut. Tujuan terakhir dari internalisasi ini yaitu untuk mengubah tingkah laku. Proses internalisasi dapat berjalan dengan lancar ketika guru dan peserta didik memiliki komitmen dan ketekunan untuk menerapkan sikap religiusitas dan disiplin kedalam tingkah laku sehari – hari. Sikap religiusitas dan disiplin yang terbentuk dalam diri peserta didik terbentuk dari sekolah. Maka, untuk membentuk sikap tersebut tidak lepas dari kerjasama yang baik dalam lingkungan sekolah, karena peserta didik akan mengadopsi sikap guru yang terlihat setiap harinya oleh peserta didik. Untuk membentuk sikap religiusitas dan disiplin, maka diperlukan penanaman yang dilakukan setiap harinya melalui kegiatan 30 menit bersama SMANA.

Dalam pelaksanaannya tentunya Waka Kesiswaan dan guru pembentuk kegiatan 30 menit bersama SMANA yang menjadi pendorong dalam kegiatan tersebut memiliki beberapa metode internalisasi. Metode internalisasi merupakan suatu cara yang diterapkan oleh seseorang agar dapat menggerakkan peserta didik dalam melakukan penghayatan terhadap suatu aturan atau norma. Metode yang digunakan antara lain metode peneladanan, metode pembiasaan, metode penegakan aturan dan metode permotivasi.

1. Metode peneladanan

Metode peneladanan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan nilai – nilai agar dapat diterapkan dalam diri. Dengan

demikian metode ini dimulai dari sumber tertentu yang dijadikan sebagai contoh. Nilai yang dimaksudkan dalam metode ini merupakan suatu pandangan yang dianggap penting oleh manusia dan kehidupannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik, berdasarkan hal tersebut mengatakan :

“contohnya dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ada guru yang memang sebagai contoh dengan cara sebelum masuk ke sekolah ada beberapa guru yang disiplin dengan berangkat tepat waktu. Dalam sikap religiusnya guru bisa dijadikan sebagai contoh ketika sedang mengikuti kajian ataupun ketika sholat berjamaah di masjid.”⁸

Metode peneladanan ini jika dilakukan secara terus menerus dapat memperbaiki sikap seseorang untuk menjadi lebih baik. Peneladanan dalam hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa mencontoh hal baik yang memang patut untuk dicontoh. Sikap yang baik tersebut akan berguna dikemudian hari dan berpengaruh untuk perubahan dalam jangka yang panjang.

Bapak Saidan selaku kepala sekolah juga menjelaskan:

“sebagai kepala sekolah itu salah satu tanggung jawabnya yaitu menjadi teladan dengan cara berangkat paling gasik sekitar jam 06.00 itu saya sudah di sekolah. yang kedua memantau dan menggerakkan warga sekolah untuk tetap istiqomah menjalankan tugas dengan baik, tugas kepala sekolah selain dalam hal kedinasan juga dapat dilihat dalam kegiatan ibadah yang bisa jadi sebagai motivator, kordinator, manager, monitoring dan seterusnya dalam hal itu juga kepala sekolah wajib ada, apabila dibebaskan maka tidak akan berjalan dengan sebaik – baiknya”⁹

Contoh yang berikutnya yaitu dari kepala sekolah yang selalu berangkat lebih awal dari peserta didik, tujuannya agar peserta didik bisa mencontoh sikap yang baik dari kepala sekolah, dimana pada saat jam tersebut udara masih segar, jalanan juga tidak terlalu ramai, agar

⁸ Hasil wawancara dengan Nadhira Ariefbhiyan Ithina, Peserta didik kelas XI-3 SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 26 April 2024 pukul 07.00.

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Saidan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 08.30.

sebelum memulai pembelajaran peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran dari guru karena tidak tergesa – gesa ketika berangkat kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi metode peneladanan yang di internalisasikan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA sudah diterapkan dengan baik. Metode ini dimulai dengan siswa mengamati guru dan guru memberikan contoh yang baik terlebih dahulu. Sebagai contoh guru dan kepala sekolah sudah mulai berangkat sebelum jam 06.30, kemudian kedisiplinan dengan berangkat sebelum jam 06.30 tersebut diinternalisasikan kepada peserta didik.¹⁰

Dalam kedisiplinan di kegiatan 30 menit bersama SMANA guru juga memberikan contoh yaitu setiap kegiatan 30 menit yang menggunakan sarana dan prasarana setelah digunakan harus dikembalikan ketempat semula dengan rapi dan masih banyak lagi. Hal tersebut dapat membawa pengaruh yang besar terhadap sikap peserta didik dalam mengumpulkan tugas maupun dalam pembelajaran di kelas.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu upaya yang digunakan dalam proses internalisasi, metode ini mempunyai fungsi untuk menguatkan suatu perilaku seseorang. Seiring dengan berjalannya waktu apabila seseorang terbiasa dalam melakukan hal – hal tersebut secara berulang – ulang, maka akan membangkitkan kesadaran untuk menghadapi persoalan manusia yang harus menimbang dan memikirkan setiap tindakan yang dilakukan.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Leoni Dwi Astuti:

“Kegiatan 30 Menit bersama SMANA merupakan kegiatan pembiasaan baik untuk anak – anak di SMA Negeri 1 Ajibarang”¹¹

¹⁰ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 18 April 2024 pukul 06.28.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Leoni Dwi Astuti, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 23 April 2024 pukul 07.22.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan ini apabila diinternalisasikan kepada peserta didik dengan benar maka setiap hal baik yang dilakukan dengan metode ini peserta didik jadi tidak kaget, untuk awalan pasti peserta didik memiliki rasa keterpaksaan, tetapi setelah dijalani dengan terus menerus peserta didik akhirnya terbiasa bahkan sampai apabila tidak melaksanakan kegiatan tersebut dalam diri peserta didik merasa ada yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh kepada ibu Fatkhatul Mar'ah selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Ajibarang bahwasanya:

“hal yang dapat merubah sikap religiusitas dan disiplin antara lain ada kegiatan 7S (Senyum, Salam, Sopan, Santun, dll) untuk kegiatan 7S itu mungkin bagi peserta didik baru dianggap biasa saja, tapi ketika sudah terbiasa mereka jadi peduli dengan temannya, mereka jadi lebih menghargai orang lain itu untuk sikap religiusnya, kemudian kalau secara kedisiplinannya itu anak menjadi terpacu awalnya mungkin terpaksa karena belum terbiasa ya, dari SMP itukan berangkatnya ngga terlalu gasik ya, masih yang kesekolahannya setengah 7, jam 7 kurang atau pas mungkin ada yang biasa meped, nah kalau di SMANA itukan ketika ada 30 menit bersama SMANA nanti ada tadarus Al-Qur'an, ada literasi, kemudian ada kebersihan juga, akhirnya ada tanggung jawab untuk melaksanakan itu sehingga dari rasa tanggung jawab itu mereka menjadi lebih termotivasi untuk berangkat tepat waktu dan lebih gasik.”¹²

Dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan mengikuti pembiasaan ini peserta didik bukan hanya dapat dalam pembelajaran saja, tetapi ngajinya, juga termasuk toleransi terhadap umat beragama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka di peroleh data bahwa dengan adanya metode pembiasaan ini dalam melaksanakan kegiatan 30 menit bersama SMANA ketika sudah mulai memasuki jam 06.30 maka peserta didik langsung otomatis melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan pada hari itu juga.

¹² Hasil wawancara dengan ibu Fatkhatul Mar'ah, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 April 2024 pukul 11.36.

3. Metode penegakan aturan

Metode penegakan aturan ini dibuat supaya bisa memberikan batasan atas sikap dan tindakan yang terikat pada diri seseorang. Adanya aturan merupakan cabang dari adanya hak dan kewajiban – kewajiban tuntutan yang melekat dalam diri seseorang tersebut. Ruang lingkup dari disiplin ilmu ini terikat secara langsung dengan perbuatan dan sikap seseorang. Sikap seseorang dapat dipastikan dijaga sedemikian rupa dengan menggunakan metode penegakan aturan ini.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam metode penegakan aturan ini dibuat supaya peserta didik dapat mendisiplin diri dalam segala kondisi dan dapat berdampak baik untuk kedepannya. Dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini tidak ada aturan yang melekat terhadap peserta didik, aturan ini bersifat mengalir dengan kegiatan 30 menit bersama SMANA ini, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penegakan aturan juga direalisasikan dalam hukuman. Hukuman tersebut diterapkan ketika ada peserta didik yang datang terlambat melebihi pukul 06.30, peserta didik yang terlambat datang harus menjalankan beberapa konsekuensi berupa hukuman. Hukuman yang diperoleh berupa lari memutar lapangan sebanyak 8 kali dengan memunguti sampah yang ada disekitarnya.¹³ Tidak hanya itu dalam penerapan kegiatan 30 menit bersama SMANA juga terdapat beberapa aturan diantaranya peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan 30 menit bersama SMANA diberi peringatan oleh petugas IMTAQ. Untuk sanksi dalam kegiatan ini tidak ada sanksi yang berbentuk materi.

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik bernama Muhammad ‘Azam:

“Ketika semua siswa rata-rata sudah masuk ke kelas mba, dan yang diluar kelas biasanya ditanya oleh petugas IMTAQnya mba yang biasa nyatet nyatetin. Jadi kalau ada yang ketahuan di luar kelas paling disuruh untuk masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan 30 menit, sedangkan untuk sanksi untuk anak – anak yang datang

¹³ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 April 2024 pukul 06.34.

terlambat itu dikenai hukuman untuk muteri lapangan 8 kali sambil memunguti sampah”¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam kegiatannya peserta didik hanya ditegur untuk mengikuti kegiatan 30 menit dengan baik dan benar.

4. Metode permotivasian

Motivasi adalah sebuah dorongan yang dapat menggerakkan kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari permotivasian ini yaitu memberikan arahan agar tindakan tersebut mengarah ke tujuan, menyeleksi setiap tindakan supaya bisa menyesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan. Permotivasian memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu memberikan arahan terhadap suatu tindakan kepada manusia, memberikan dorongan kepada manusia dalam tindakan tertentu, dan yang terakhir membantu menyeleksi tindakan supaya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Fatkhatul Mar’ah selaku guru PAI, melalui wawancara yang berisi :

“dalam kegiatan ini kami akan keliling dan kami juga minta kerjasama kepada teman – teman IMTAQ, kami dari guru biasanya keliling kemudian melihat dulu anak – anaknya bagaimana. Kalau anak – anak sudah membaca Al-Qur’an berarti sudah aman, nah dari guru juga biasanya ikut baca membaca bersama anak – anak, untuk metode kalau saya lebih menuju ke pembelajarannya, jadi pada saat pembelajaran PAI saya kuatkan di situ, kalau lagi kegiatan 30 menit bersama SMANA HPnya ditaruh dan untuk kegiatan tadarus Al-Qur’an lebih baik langsung memakai Al-Qur’an jangan memakai HP, nah dari hal – hal tersebut terdapat peningkatan yang biasanya biasa pakai HP jadi mau pakai Al-Qur’an, dalam kegiatan ini guru PAI hanya bertugas mendampingi”¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad ‘Azam, Peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 18 April 2024 pukul 07.47.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Fatkhatul Mar’ah, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 April 2024 pukul 11.47.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa motivasi bukan hanya didapat dari dorongan saja tetapi bisa diperoleh dari arahan guru kemudian diterapkan oleh peserta didik.

Setelah peneliti melaksanakan observasi maka diperoleh data bahwa metode permotivasi merupakan metode yang dianggap paling baik karena dapat membawa pengaruh yang besar dalam diri seseorang. Kata – kata motivasi yang didengar dan bisa di terima oleh hati dan pikiran seseorang mengandung keutamaan. Motivasi yang diberikan merujuk pada kegiatan peserta didik setiap harinya, jika ada siswa yang terlambat datang kesekolah, maka setelah diberi hukuman peserta didik tersebut merasa tersadar dan dirinya telah termotivasi agar kedepannya tidak berangkat terlambat lagi. Tidak hanya itu permotivasi juga diberikan setiap harinya yaitu saat kegiatan literasi membaca, dengan adanya kegiatan literasi membaca buku ini peserta didik akan lebih terbiasa membaca buku, serta yang paling penting peserta didik bisa juga termotivasi melalui buku yang dibaca setiap harinya.

Di SMA Negeri 1 Ajibarang ini dalam menginternalisasikan sikap religiusitas dan disiplin mempunyai beberapa rangkaian kegiatan setiap harinya yang dilakukan secara rutin setiap pagi. Berikut ini kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang dalam menginternalisasikan sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti :

1. Kegiatan 7 S (Syukur, Senyum, Salam, Sapa, Semangat, Sopan, Sukses) dan pengecekan atribut.

Kegiatan 7 S merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan dalam 30 menit bersama SMANA. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi di gerbang SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam kegiatan ini ada petugas yang bertugas yaitu dari perwakilan organisasi yang dinamakan sebagai petugas IMTAQ dan didampingi oleh guru serta waka kesiswaan. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pukul 06.30 peserta didik yang

datang disambut oleh guru dan petugas IMTAQ, selain menyambut kedatangan peserta didik dengan menerapkan 7 S petugas IMTAQ juga melakukan pengecekan atribut dan pengecekan kuku.¹⁶

Penerapan 7 S yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Ajibarang

a. Syukur

Peserta didik selalu membiasakan bersyukur kepada Allah SWT. Konsep syukur yang ada didalamnya dapat dilihat ketika peserta didik mensyukuri nikmat Allah seperti nikmat sehat, nikmat rezeki dan masih banyak lagi.

b. Senyum

Peserta didik selalu membiasakan tersenyum kepada semua warga sekolah, contohnya ketika saling berpapasan antara satu sama lain mereka saling bertegur sapa dengan cara tersenyum.

c. Salam

Setiap pagi sebelum masuk ke sekolah peserta didik disambut oleh guru di depan gerbang sekolah sambil mengucapkan salam dan peserta didik menjawab. Salam juga masuk ranah sikap religiusitas karena salam merupakan bentuk doa keselamatan bagi yang menjawabnya.

d. Semangat

Peserta didik setiap hari selalu bersemangat, tujuan dari kegiatan 30 menit bersama SMANA ini dilakukan agar sebelum kegiatan pembelajaran peserta didik sudah siap untuk menerima pembelajaran di kelas.

e. Sopan

Dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA bertujuan agar peserta didik bersikap sopan dan menghormati kepada orang tua yaitu guru dan jajaran karyawan yang ada di lingkungan sekolah.

¹⁶ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 23 April 2024.

f. Sukses

Sukses dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA di cantumkan dengan harapan peserta didik dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah membuahkan hasil.

Untuk kegiatan pengecekan atribut dilakukan ketika peserta didik akan memasuki ke sekolahannya tepatnya setelah kegiatan 7 S. Pengecekan atribut disesuaikan dengan hari. Sebagai contoh pada hari Senin dan Selasa atribut yang dicek berupa: dasi, sabuk, kaos kaki putih dan bersepatu warna hitam polos. Untuk hari Rabu dan Kamis atribut yang dicek berupa: sabuk, berkaos kaki dan bersepatu dengan warna bebas, dan untuk hari Jum,at atribut yang dicek berupa : hasduk, sabuk, kaos kaki hitam dan bersepatu hitam polos. Untuk pengecekan kuku dilaksanakan setiap hari bersamaan dengan pengecekan atribut.

2. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk sikap religiusitas dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, kegiatan ini dilaksanakan tepatnya pada hari Senin dan Selasa di kelas masing – masing dengan dipandu oleh petugas IMTAQ (Iman dan Taqwa). Tujuan dari diadakannya kegiatan ini yaitu untuk memperkuat iman kita kepada Allah dengan cara membiasakan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing – masing dan bisa juga dilaksanakan di Masjid Green Ar-Rohmah yang letaknya di SMA Negeri 1 Ajibarang.¹⁷ Kegiatan tadarus yang dilaksanakan di masjid sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu seminggu sekali, misalnya untuk minggu pertama kelas 10 yang menempati tadarus Al-Qur'an di Masjid, minggu kedua kelas 11, minggu ketiga yang menempati kelas 12 begitu seterusnya dibagi sesuai dengan angkatan. Jika kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan di kelas masing – masing maka petugas yang mengawali yaitu dari petugas IMTAQ yang sudah dijadwalkan. Petugas IMTAQ sendiri

¹⁷ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 1 April 2024.

berasal dari peserta didik yang aktif dalam kegiatan organisasi seperti OSIS, Dewan Ambalan, ROHIS, MPK, dan PMR. Sikap religiusitas dalam kegiatan ini yaitu dapat dilihat dari tujuan dari membaca Al-Qur'an tersebut antara lain:

- a. Membaca Al-Qur'an baik ketika sedang melaksanakan sholat maupun melaksanakannya diluar sholat tetap mendapat pahala karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah kepada Allah SWT.
- b. Orang yang mengajarkan, mengamalkan dan mempelajari Al-Qur'an termasuk manusia yang terbaik.
- c. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat di hari Kiamat.
- d. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan jiwa.

Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan aturan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Melalui kebiasaan ini, maka peserta didik dianggap sudah terlatih agar dirinya disiplin.

3. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan tepatnya pada hari Rabu setiap pagi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Di SMA Negeri 1 Ajibarang kegiatan literasi ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Literasi Membaca

Literasi membaca ini dilakukan dikelas masing – masing dengan dipandu oleh petugas IMTAQ. Kegiatan ini diawali dengan membaca buku bacaan, baik buku novel atau buku apapun yang dibawa oleh peserta didik. Buku tersebut dibaca dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Kegiatan literasi ini dipandu oleh petugas IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang berasal dari peserta didik yang berperan aktif dalam organisasi. Petugas IMTAQ dibagi secara acak oleh bapak Susilarto selaku guru

pembentuk dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA. Petugas IMTAQ tersebut masuk kedalam masing – masing kelas sesuai jadwal, kemudian berdiri di depan dan dibelakang tempat duduk peserta didik.¹⁸ Kegiatan tersebut selain menambah wawasan juga bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar terbiasa membaca buku setiap harinya. Melihat perkembangan zaman di era globalisasi ini sehingga sudah jarang sekali melihat anak – anak membaca buku.

b. Literasi lingkungan

Literasi lingkungan dilaksanakan di luar kelas atau tepatnya dilaksanakan di halaman sekitar sekolah. Literasi lingkungan ini bertujuan untuk bukti cinta kita kepada alam atau lingkungan sekitar. Literasi lingkungan ini dilaksanakan setiap harinya yang diikuti oleh peserta didik yang sudah dijadwalkan. Kegiatan literasi ini dimulai dengan membersihkan sekolah, mulai dari menyabut rumput, menyiram tanaman, membersihkan selokan, dan menyapu halaman inti dari literasi lingkungan ini yaitu membersihkan lingkungan sekolah agar sekolah terlihat rapi dan nyaman untuk ditempati. Sikap disiplin dalam kegiatan literasi ini dapat dilihat ketika peserta didik yang sudah disiplin dalam menaruh alat kebersihan pada tempatnya setelah selesai kegiatan literasi ini.

4. Kegiatan membaca Asmaul Husna

Kegiatan membaca Asmaul Husna ini dilaksanakan pada hari Kamis setiap harinya di SMA Negeri 1 Ajibarang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengimani nama – nama Allah SWT yang ada 99 dan sebagai bentuk ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Kegiatan Asmaul Husna ini dilaksanakan dikelas masing – masing yang dipandu atau diawali oleh petugas IMTAQ (Iman dan Taqwa).¹⁹ Kegiatan ini dilaksanakan dikelas masing – masing dan bisa

¹⁸ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 April 2024 pukul 06.34.

¹⁹ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 18 April 2024.

juga dilaksanakan di Masjid Green Ar-Rohmah. Ketika kegiatan ini dilaksanakan di Masjid maka setiap minggunya di *rolling* atau bergilir misalnya untuk kelas 10 yang melaksanakan kegiatan membaca Asmaul Husna pada minggu pertama, untuk selanjutnya pada minggu kedua yang melaksanakan kegiatan membaca Asmaul Husna kelas 11, untuk minggu ketiga yang melaksanakan membaca Asmaul Husna yaitu kelas 12, dan seterusnya. Untuk yang tidak dijadwalkan membaca Asmaul Husna di masjid maka kegiatan tersebut dilaksanakan dikelas masing – masing dan diawali oleh petugas IMTAQ seperti kegiatan yang lainnya. Sikap religiusitas dan disiplin bisa didapatkan keduanya jika mengikuti kegiatan tersebut, untuk sikap religiusitasnya yaitu bisa kita lihat dari ketaatan dalam membaca Asmaul Husna secara rutin yang dapat membiasakan peserta didik untuk bersikap religius. Membaca Asmaul Husna secara rutin di sekolah tersebut merupakan ibadah bagi setiap umat Islam serta dapat membawa keberkahan jika membaca Asmaul Husna. Kegiatan pembiasaan ini diharapkan setelah membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai hati peserta didik dapat terbuka untuk menerima ilmu atau pembelajaran dan juga untuk memperlancar dalam membaca Asmaul Husna sampai peserta didik hafal.

5. Kajian keislaman

Kajian keislaman merupakan kajian yang didalamnya berisi pengajaran tentang agama ataupun permasalahan umum yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan syariah atau yang lain yang diisi oleh seorang pemateri. Dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini kajian lebih sering diisi oleh guru PAI. Pelaksanaannya mengikuti jadwal kegiatan tadarus Al-Qur'an yang di bagi per angkatan yaitu lebih tepatnya pada hari selasa setelah kegiatan tadarus Al-Qur'an selesai. Kajian keislaman ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk.²⁰ Contoh kajian keislaman yang

²⁰ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 Oktober 2023.

berkaitan dengan akidah yaitu berisi tentang amalan – amalan yang sudah di ijasahkan oleh guru. Kajian dalam bidang akhlak dapat di lihat tentang bagaimana cara menghormati kedua orang tua. Sikap religius yang didapatkan dalam kegiatan kajian keislaman ini yaitu guru berharap peserta didik dapat mengamalkan apa yang sudah di ajarkan oleh guru pada saat kajian.

6. Kegiatan Jum'at Sehat atau Jum'at bersih

Kegiatan Jumat sehat atau Jum'at bersih dilakukan seminggu sekali yaitu di hari Jum'at dan dilakukan pada pagi hari jam 06.30 – 07.00. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik disiplin dalam melaksanakan pembersihan lingkungan dan melaksanakan senam bersama. Setelah peneliti melakukan observasi dan mendapatkan data bahwa setiap pagi sebelum proses belajar dan mengajar berlangsung peserta didik melaksanakan kegiatan bersih – bersih lingkungan sekitarnya secara bersama – sama. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dan ada beberapa guru yang ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan sekolah. Untuk kegiatan senam bersama dilakukan bersama di lapangan sekolah, dengan dipandu oleh instruktur senam yang berasal dari petugas IMTAQ dan beberapa guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan senam bersama.²¹ Kegiatan senam bersama ini dapat membuat peserta didik lebih siap dan lebih semangat untuk menerima pembelajaran di kelas. Sejauh ini peneliti menganggap bahwa dalam kegiatan ini peserta didik sudah sangat disiplin, mulai dari tepat waktu dalam menjalankan kegiatan, mengembalikan alat kebersihan ke tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, tidak menggunakan kantong plastik dalam kegiatan sehari – hari guna mengurangi sampah plastik dan masih banyak lagi.

Dalam menginternalisasikan sikap religiusitas dan disiplin ada beberapa hal yang dapat mengubah atau membentuk sikap seseorang di antaranya:

²¹ Hasil observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 26 April 2024.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Beberapa tanggapan – tanggapan yang dianggap positif yang berasal dari pengalaman pribadi dapat mengubah sikap seseorang. Maka dapat dilihat bahwa dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini pengalaman yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan tersebut jika dilakukan setiap hari secara terus menerus sehingga peserta didik terbiasa dengan adanya kegiatan ini maka dapat mengubah sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Fatkhatul Mar'ah selaku guru PAI bahwasanya:

“dengan menggunakan metode pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada anak – anak yang berdasarkan dari pengalaman bisa tentang kondisi sekitar atau mungkin yang lagi *viral* itu yang saya sampaikan ke mereka dan apa sih plus minus dari kejadian ini gitu, dari segi PAI dari segi sudut pandang PAI itu bagaimana, jadi kita belajar dari berbagai sudut pandang, bukan Cuma PAI saja tapi bisa memilah antara yang dianggap baik dan kurang baik bagi diri kita”.²²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan ini bisa diambil dari pengalaman pribadi peserta didik yang kemudian diperbaiki agar dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Aspek yang dapat merubah sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh orang yang berada di sekitar. Seperti yang diketahui bahwa orang yang dianggap penting bisa membawa kesan positif, maka orang tersebut cenderung dapat termotivasi. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa dalam kegiatan ini di sekolah peserta didik di pengaruhi oleh orang sekitarnya yaitu guru dan teman – teman. Guru di sekolah memegang peranan yang penting, bisa dikatakan bahwa guru bisa membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik. Sebagai contoh bisa dilihat dari kegiatan 30 menit bersama SMANA ini guru sudah

²² Hasil wawancara dengan ibu Fatkhatul Mar'ah, Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 April 2024 pukul 11.36.

mencontohkan sikap disiplin dengan cara berangkat ke sekolah secara tepat waktu, bahkan berangkat sebelum peserta didik sampai di sekolah sekitar pukul 06.00 dan pukul 05.30 juga sudah ada guru yang berangkat ke sekolah untuk menyambut peserta didik. Untuk sikap religiusitas dapat dilihat ketika keseharian guru dalam melaksanakan sholat berjamaah, yaitu guru sudah rutin melaksanakan sholat secara tepat waktu, itu merupakan bentuk internalisasi dari keberhasilan kegiatan 30 menit bersama SMANA.

3. Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Lembaga pendidikan menjadi dasar istilah dan konsep moral dari diri sendiri serta ajaran agama. Lembaga pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu ada lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal dapat kita jumpai seperti sekolah, dan untuk lembaga pendidikan non formal contohnya seperti pondok pesantren. Sekolah bisa disebut sebagai patokan dalam mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik. Sekolah biasanya dijadikan sebagai landas awal dalam membentuk sikap, oleh karena itu, sekolah pasti mempunyai cara atau strategi tertentu dalam membentuk sikap peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dalam point kedua guru dijadikan orang yang dianggap penting dalam membentuk sikap peserta didik, maka dalam point ketiga ini sekolah juga dijadikan sebagai sarana dalam membentuk sikap peserta didik. Di sekolah dalam mengubah sikap peserta didik bisa dilakukan dengan cara pembiasaan baik setiap harinya atau mungkin dengan cara yang lain yang telah disiapkan oleh sekolah. Setelah peneliti melakukan pengamatan maka diperoleh data bahwa dalam membentuk sikap peserta didik di SMA Negeri 1 Ajibarang dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya yaitu 30 menit bersama SMANA.

Berdasarkan di teori yang sudah dijelaskan, internalisasi terbentuk menjadi tiga tahapan meliputi :

Tahapan Internalisasi	30 Menit Bersama SMANA
<p>Transformasi Nilai</p> <p>Dalam tahapan ini guru hanya memberikan informasi antara mana yang dianggap baik dan kurang baik kepada peserta didik.</p>	<p>Contoh Tahapan Tranformasi Nilai meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Senin – Selasa yang dipimpin oleh petugas IMTAQ dari beberapa organisasi seperti OSIS, Dewan Ambalan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang di kelas masing – masing. Ada beberapa hari dimana peserta didik melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang sudah dijadwalkan oleh sekolah yaitu ketika minggu pertama yang melaksanakan tadarus di masjid kelas 10, sedangkan untuk kelas 11 melaksanakan tadarus Al-Qur'an di masjid pada minggu kedua dan seterusnya. Jadwal tadarus Al-Qur'an di bagi sesuai dengan angkatan masing – masing kelas. - Kajian Keislaman dilaksanakan pada hari Selasa, kegiatan kajian keislaman ini masih bersambung dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan kajian keislaman ini dilaksanakan setelah kegiatan tadarus Al-Qur'an selesai, setelah itu ada beberapa guru yang dijadwalkan untuk mengisi kajian sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik serta menyampaikan hal yang baik kepada peserta didik, guru

	<p>yang mengisi kajian sudah dijadwalkan oleh sekolah dan kebanyakan diambil dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti ibu Fatkhatul Mar'ah, bapak Mukhtar, dll. Isi dari kajian tersebut biasanya materi tentang motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.</p> <ul style="list-style-type: none">- Kegiatan Literasi Membaca yang dilaksanakan pada hari Rabu, dilakukan di kelas masing – masing yang diikuti oleh seluruh peserta didik, kegiatan ini dipimpin oleh petugas IMTAQ seperti biasa yang sudah dijadwalkan oleh sekolah, buku yang dibaca kebanyakan dari buku fiksi yang dibawa dari rumah atau memakai buku yang tersedia di pojok literasi. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui kebiasaan membaca buku setiap minggunya.- Selanjutnya ada kegiatan Asmaul Husna yang dilaksanakan pada hari Kamis, kegiatan asmaul husna ini dilaksanakan di kelas masing – masing dan dipimpin oleh petugas IMTAQ yang sudah dibagi sesuai jadwal masing – masing, kegiatan asmaul husna itu bertujuan agar peserta didik bisa menghafal dan mengenal nama – nama Allah SWT dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.
---	--

<p>Tahap Transaksi Nilai Tahapan ini merupakan suatu tahapan interaksi dua arah, dimana antara guru dan peserta didik memiliki peran sama – sama aktif. Jadi seorang guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan kurang baik, tetapi guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.</p>	<p>Contoh Tahapan Transaksi Nilai meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan 7S, 7S sendiri memiliki beberapa point diantaranya syukur, senyum, salam, sapa, sopan, semangat dan sukses. Kegiatan ini dilaksanakan di depan sekolah sebagai bentuk penyambutan kepada peserta didik, petugas dari organisasi MPK berbaris rapi di depan dengan memberikan senyuman, menyapa, serta mengucapkan salam, mengucapkan salam termasuk mendoakan keselamatan kepada orang yang diberi salam. Kegiatan tersebut didampingi oleh beberapa guru serta waka Kesiswaan yang bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik, dalam kegiatan 7S ini juga ada kegiatan pendisiplinan peserta didik yaitu melalui pengecekan atribut serta kuku yang dilakukan oleh petugas IMTAQ dari organisasi MPK. - Kegiatan yang kedua yaitu ada kegiatan Literasi lingkungan, dalam kegiatan ini peserta didik dan guru pembentuk kegiatan 30 menit bersama SMANA membersihkan lingkungan sekolah yaitu dengan menyapu halaman, mencabuti rumput, serta merawat dan menyiram tanaman. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari diambil dari peserta didik yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar mendisiplinkan peserta didik terutama dalam
---	---

	<p>membersihkan lingkungan sekolah, dimana setelah kegiatan literasi lingkungan selesai peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan merapikan dan mengembalikan alat – alat kebersihan ke tempatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian ada kegiatan Jum'at Sehat dan Jum'at Bersih. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at yang diikuti oleh warga sekolah, ada kepala sekolah, guru dan peserta didik. kegiatan Jum'at sehat yaitu diadakan dengan melaksanakan kegiatan senam bersama kegiatan senam bersama ini guru dan petugas IMTAQ baris dibarisan paling depan untuk menjadi instruktur senam, sebelum kegiatan dimulai peserta didik dan guru sudah otomatis memosisikan diri masing – masing dilapangan dan dibariskan terlebih dahulu agar barisannya rapi. Selanjutnya ada kegiatan Jum'at Sehat, kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan literasi lingkungan yaitu membersihkan lingkungan sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan ini seluruh warga sekolah terutama guru dan peserta didik berperan aktif.
<p>Tahapan Transinternalisasi Dalam tahapan ini guru dipandang bukan lagi dari segi fisiknya melainkan dari sikap kepribadiannya. Peserta didik dalam menanggapi guru bukan hanya melalui perbuatan atau penampilan fisiknya melainkan</p>	<p>Contoh Tahapan Transinternalisasi meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam tahapan ini bisa dilihat dari kegiatan 30 menit bersama SMANA dimana kepala sekolah dan beberapa guru

<p>dipandang dari segi sikap kepribadiannya.</p>	<p>memberikan contoh dengan berangkat lebih awal dari peserta didik yang berangkat, contoh tersebut merupakan suatu kepribadian seseorang bahwa tidak hanya peserta didik saja yang harus berangkat lebih awal dari sekolah yang lain, tetapi guru juga memberikan contoh dengan berangkat lebih awal juga sebelum peserta didik sampai di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none">- Dalam hal kedisiplinan pada tahap ini peserta didik yang berangkat terlambat untuk datang kesekolah dikarenakan ada alasan tertentu maka peserta didik harus bertanggung jawab untuk mengikuti aturan yang sudah dibuat yaitu dengan melaksanakan hukuman berupa memutar lapangan sebanyak 8 kali sekaligus memunguti sampah yang berada di sekitarnya. Pemberian sanksi ini berlangsung sampai kegiatan 30 menit bersama SMANA selesai yaitu pukul 07.00. Kegiatan tersebut bertujuan agar kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk dengan melihat kepribadian guru yaitu dengan melaksanakan tanggung jawab.
--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan hasil dari internalisasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans internalisasi.

1. Tahap transformasi nilai, dalam tahap ini internalisasi ditunjukkan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilanjut dengan kegiatan kajian keislaman, Literasi membaca dan kegiatan Asmaul Husna. Dalam kegiatan tadarus yang dilanjutkan dengan kegiatan kajian keislaman, seorang guru memberikan penjelasan dan arahan agar bisa membawa ke arah yang lebih baik. Rangkaian kegiatan dalam kajian keislaman yaitu peserta didik di kumpulkan di masjid sekolah, setelah melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan kajian yang di isi oleh guru yang bertugas sesuai dengan jadwal. Selanjutnya ada kegiatan Literasi membaca, dalam kegiatan ini bertujuan agar anak mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas karena terbiasa membaca buku. Tidak hanya kegiatan tadarus dan kajian keislaman saja, dalam kegiatan Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap hari Kamis juga dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dengan mengingat nama-nama Allah SWT merupakan salah bentuk sikap religiusitas peserta didik. Tahapan ini perlu diterapkan karena tujuan dari membentuk sikap religiusitas peserta didik agar menjadi baik.
2. Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahapan antara interaksi dua arah dan keduanya sama-sama berperan aktif yaitu antara guru dan peserta

didik. Internalisasi sikap disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini dapat diambil dari kegiatan literasi, Jum'at bersih dan Jum'at sehat. Dalam kegiatan literasi lingkungan dan Jum'at bersih, peserta didik dan guru bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Guru memberikan contoh bagaimana cara merawat lingkungan yang baik. Lingkungan yang rapi, bersih dan nyaman dapat meningkatkan suasana belajar peserta didik. Peserta didik beserta guru juga berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan kedisiplinan ini apabila dilakukan secara terus menerus maka bisa membawa pengaruh yang besar kepada peserta didik apabila sudah tamat dari sekolah dan terjun ke masyarakat atau ke dalam dunia kerja.

Selain kegiatan literasi dan Jum'at bersih juga ada satu kegiatan yaitu senam bersama dalam kegiatan ini guru dan peserta didik berperan aktif dalam mengikuti kegiatan, internalisasi sikap disiplinpun bisa dilihat pada saat melaksanakan senam bersama, peserta didik dan guru sudah otomatis memposisikan diri di lapangan dengan berbaris dengan rapi agar kegiatan berjalan dengan nyaman, dan ada kegiatan 7S, dalam kegiatan ini peserta didik dan guru berperan aktif dalam menyambut kedatangan peserta didik yang baru berangkat ke sekolah di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam dan mengecek atribut serta kuku.

3. Tahapan yang selanjutnya yaitu transinternalisasi yaitu dalam tahap ini bisa dilihat dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA, kepala sekolah dan beberapa guru penggerak memberikan contoh dengan cara berangkat lebih awal dari peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat mencontoh dan berusaha agar datang tepat waktu kesekolah. Guru yang datang lebih awal menyiapkan petugas IMTAQ dan bersama – sama menyambut kedatangan peserta didik. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kepribadian dari kepala sekolah dan guru, bahwa tidak hanya peserta didik saja yang berangkat lebih awal dari sekolah – sekolah pada umumnya. Kegiatan tersebut bertujuan agar kedisiplinan

peserta didik dapat terbentuk untuk kebutuhan jangka panjang yang pastinya di butuhkan di masa mendatang dan perlu dibiasakan setiap harinya yang akan membawa pengaruh yang baik ketika di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Saran – saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian terkait dengan “Internalisasi Sikap Religius dan Disiplin dalam kegiatan “30 Menit bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas”, kegiatan internalisasi sudah berjalan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam beberapa kegiatannya agar kegiatan tersebut semakin berkembang dan dapat memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti akan mengemukakan saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk kepala sekolah selalu meningkatkan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan “30 Menit bersama SMANA” ini agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan disiplin dan mandiri tanpa bergantung dengan guru.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk terus membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dari sikap religiusitasnya dan disiplinnya karena akan membawa pengaruh yang besar terhadap sesuatu dengan apa yang dilihat oleh peserta didik. Guru hendaknya terus memantau saat kegiatan 30 menit bersama SMANA agar kegiatan tersebut berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan untuk lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan 30 menit bersama SMANA ini, karena kegiatan 30 menit bersama SMANA jika dilakukan dengan sungguh – sungguh dapat mengubah sikap seseorang terutama dalam sikap religiusitas dan disiplinnya. Peserta didik hendaknya selalu berusaha dan jangan pernah

putus asa dalam mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun untuk bekal di akhirat. Dan peneliti berharap untuk pengalaman yang sudah diperoleh dari kegiatan 30 menit bersama SMANA ini semoga bisa diamalkan dimanapun dan kapanpun.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya skripsi ini maka dapat digunakan sebagai langkah awal peneliti untuk melakukan penelitian – penelitian lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk melakukan penelitian ini secara mendalam agar peneliti benar – benar paham dengan kegiatan 30 menit bersama SMANA ini dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kehadiratnya karena nikmat serta karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Sikap Religiusitas dan Disiplin Dalam Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas” dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam selalu di junjungkan kepada nabi Agung Muhammad saw. yang kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Akhir nanti.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, meskipun terdapat banyak kekurangan. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Maka penulis meminta saran serta kritik yang membangun dan juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, menasehati, serta membantu dalam kepenulisan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua orang, *aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Alam, Lukis, “Internalisasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *Jurnal ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Andrianie, Santy, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Kediri: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).
- Anissa, Noviani, Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, (Skripsi), (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).
- Ayudia, dkk., “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP”, *Jurnal BASASTRA : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.4 No. 1, 2016.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq dan Nurul Fadilah, “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1, 2019.
- Bintari, Ni putu, dkk., “Korelasi Konsep Diri dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Undiksa*, Vol. 2 No. 1, 2014.
- Ernawanto, Yoni, dkk., “Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3, 2022.
- Fauzy, Ahmad dkk., *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).
- Fitria, Enny, “Hubungan Konsep Diri Dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta LAB IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013-2014”, Vol. 2 No. 1, 2016.

- Hidayat, Ma'ruf, dkk., "Internalisasi Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler *Drumband* di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali", *Jurnal VARIDIKA*, Vol. 33 No. 1, 2021.
- Hully, dkk., "Internalizing Religious Moderation Values Into The Islamic Education At University", *Journal of Namibian Studies*, Vol. 34, 2023.
- Iswati, "Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa", *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 2 No. 1, 2018.
- Kariem, Asya Tamimatul Qomariyah, dkk., "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Al- Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 7 No. 2.
- Kristiyowati, Endah dan Muhammad Anis Afiqi, "Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Dengan Religiusitas", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Lajim, Kandidus, "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin di SMP pada Masa Pandemi Covid – 19", *Jurnal PIPSI: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 7 No. 1, 2022.
- Laoli, Jasamantrin, dkk., "Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli", *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 6 No. 4, 2022.
- Manshur, Ahmad, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 21.
- Mayasari, Duma, "Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara", *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3 No. 2, 2019.
- Nashrullah, Mochamad, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023).
- Novianti, Vivi dan Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat – Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Semarang)", *Jurnal Qathruna*, Vol. 7, No. 1, 2020.

- Panoyo, Panoyo, dkk., “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, 2019.
- Prasetya, Benny dan Saiffudin, “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Ta’dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 12 No. 2, 2019.
- Prasetya, Poppy Pritasari, dkk., “Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di SD IT Qurrota A’yun Abepura Kota Jayapura Melalui *Islamic Culture*”, *Jurnal Waniambey : Journal of Islamic education*, Vol. 2 No. 2, 2021.
- Putra, Hilmi Mubarak, dkk., “Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Etika Belajar di Dalam Kelas”, *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Silviyani, Luzna, Penanaman Karakter Religius dan Disiplin di Taman Kanak – Kanak Negeri Pembina Kota Semarang , (Skripsi), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).
- Suhur, Syaidus, Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang , (Skripsi), (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018)
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).
- Susiyanto dan Sudarto, “Pengunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX”, *Jurnal Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2, 2021.
- Syamaun, Syukri, “Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan”, *Jurnal At-Taujih : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2 No. 2, 2019.

Yudisman, Septevan Nanda, “Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi”, *Jurnal LIBRIA*, Vol. 13 No. 2, 2022.

Yusra, Zhahara, dkk., “Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Journal Of Lifelong Learning*, Vol. 4 No. 1, 2021.

Zuliastutik, Septiana, Strategi Penanaman Nilai – Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Malang, (Skripsi), (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).





LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN
INTERNALISASI SIKAP RELIGIUSITAS DAN DISIPLIN
DALAM KEGIATAN “30 MENIT BERSAMA SMANA”
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG, BANYUMAS

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Melakukan pengamatan dalam pelaksanaan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan “30 Menit bersama SMANA” di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa visi, misi dan tujuan dari SMA Negeri 1 Ajibarang pak?
 - b. Bagaimana pandangan bapak tentang kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
 - c. Apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA ini pak?
 - d. Apakah kegiatan 30 Menit bersama SMANA masih berjalan dengan lancar sampai sekarang?
 - e. Menurut bapak, apakah kegiatan 30 Menit bersama SMANA merupakan kegiatan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin? Jika iya, jelaskan alasannya pak?
 - f. Apa peran bapak selaku Kepala Sekolah dalam internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA ini pak?
 - g. Apakah penting peserta didik mempunyai sikap religiusitas dan disiplin yang baik? Jika iya, jelaskan alasannya pak?

- h. Bagaimana keberhasilan SMA Negeri 1 Ajibarang dalam menginternalisasi sikap religiusitas dan disiplin melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA ini pak?

2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

- a. Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- b. Apa yang melatar belakangi sekolah ini mengadakan kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- c. Apa sajakah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- d. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- e. Bagaimana penerapan sikap religiusitas dan disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik selama ini?
- f. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- g. Apa metode internalisasi yang ibu gunakan dalam membentuk sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- h. Apakah ada aturan dalam mengikuti kegiatan 30 Menit bersama SMANA bu?
- i. Sikap religiusitas dan disiplin seperti apakah yang ibu harapkan dari kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

3. Wawancara dengan Guru Pembentuk Kegiatan 30 Menit bersama SMANA

- a. Kapan di mulainya kegiatan 30 Menit bersama SMANA pak?
- b. Bagaimana sejarah terbentuknya kegiatan 30 Menit bersama SMANA bapak?
- c. Apa urgensi yang menjadi terbentuknya kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

- d. Apa masalah yang dihadapi sehingga terbentuk kegiatan tersebut pak?
- e. Apakah hanya sekolah ini saja yang melaksanakan kegiatan 30 Menit bersama SMANA pak?
- f. Apa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan 30 Menit Bersama SMANA pak?
- g. Menurut bapak, mengapa sikap religiusitas dan disiplin perlu dibentuk?

4. Wawancara dengan Guru PAI

- a. Sebagai guru PAI bagaimana pandangan ibu dengan kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- b. Apakah kegiatan tersebut termasuk kegiatan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin? Jika iya, jelaskan alasannya bu?
- c. Menurut ibu, hal yang apa yang dapat merubah sikap religiusitas dan disiplin peserta didik dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- d. Apakah ada metode peneladanan dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA bu? Jika ada, metode peneladanan yang seperti apa yang diterapkan?
- e. Dalam internalisasi sikap religiusitas dan disiplin tentunya ada metode pembiasaan, menurut ibu, apakah proses pembiasaan setiap hari ini berpengaruh dalam sikap religius dan disiplin peserta didik?
- f. Dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA, apa yang ibu lakukan dalam memotivasi siswa agar terbentuk sikap religius dan disiplin?
- g. Apakah ibu ada metode khusus dalam menginternalisasi sikap religius peserta didik?
- h. Perubahan apa yang ibu harapkan melalui internalisasi sikap religius dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- i. Apakah peserta didik sudah mampu menanamkan sikap toleransi yang baik dengan sesama muslim maupun antar umat beragama?

5. Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Penanaman sikap religius dan disiplin apa saja yang diberikan sekolah pada siswa dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan 30 Menit bersama SMANA, apakah ada guru yang mendampingi?
- c. Menurut kalian sudahkah guru menjadi tauladan dalam sikap religius dan disiplin di sekolah?
- d. Apakah kalian merasa senang atau justru terbebani dengan diadakannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA? Coba jelaskan alasannya?
- e. Apakah kalian sudah menerapkan sikap religius dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA dengan baik dan benar?
- f. Apa yang dilakukan oleh guru jika kalian tidak mengikuti kegiatan 30 Menit bersama SMANA?
- g. Apakah kalian mendapatkan sanksi jika tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut?
- h. Bagaimana cara kalian menerapkan sikap religius dan disiplin yang sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMA Negeri 1 Ajibarang
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Dokumentasi Kegiatan 30 Menit bersam SMANA

Lampiran 2 Dokumentasi Observasi Kegiatan “30 Menit Bersama SMANA”

Gambar 1 Kegiatan Tadarus Al – Qur’an di Ruang Kelas



Gambar 2 Kegiatan Tadarus Al - Qur'an dan Kajian di Masjid SMA Negeri 1 Ajibarang



Gambar 3 Kegiatan Literasi di Ruang Kelas



Gambar 4 Kegiatan Asmaul Husna di Ruang Kelas



Gambar 5 Kegiatan Senam Bersama dan Jum'at Bersih



Gambar 6 Pemberian hukuman bagi yang terlambat datang ke sekolah



Gambar 7 7S dan Pengecekan atribut



Gambar 8 Breafing Sebelum Kegiatan 30 Menit Bersama SMANA



Gambar 9 Papan 7S dan Pojok Literasi



Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Fatkhatul Mar'ah, M.Pd.
selaku Guru PAI



Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Leoni Dwi Astuti, S.Pd.
selaku Waka Kesiswaan



Gambar 11 Wawancara dengan Bapak Drs. Susilarto selaku Guru Pembentuk
Kegiatan “30 Menit bersama SMANA”



Gambar 12 Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara dengan Nadhira Ariefbhiyan Ifthina
selaku peserta didik kelas XI 3



Wawancara dengan Asya Sahra Mulyani
selaku peserta didik kelas XI 5



Wawancara dengan Muhammad 'Azam
selaku peserta didik kelas X 3



Wawancara dengan Evelin Senja
selaku peserta didik kelas X 3



Gambar 16 Wawancara dengan Bapak Saidan, S.Pd
selaku Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang



Lampiran 4 Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas diri

Nama Responden : Bapak Saidan, S.Pd.

Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang

Hari /Tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa Visi, Misi, dan Tujuan dari SMA Negeri 1 Ajibarang bapak

Jawaban : Visi dari SMA Negeri 1 Ajibarang ini antara lain ikut membentuk bangsa yang cerdas, berkualitas, berintegritas, berwawasan lingkungan dan menjadi warga global.

2. Bagaimana pandangan bapak tentang kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Oh itu salah satu kegiatan yang sangat produktif, sangat positif, untuk ikhtiyar membentuk karakter, karakter cinta tanah air, karakter cinta lingkungan, karakter iman taqwa, karakter berjiwa sosial, dan karakter literat atau ini gemar membaca.

3. Apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA ini pak?

Jawaban : Pertama untuk membentuk disiplin, membentuk karakter eee cinta lingkungan, karakter iman taqwa, karakter bertanggung jawab, berjiwa sosial dan meningkatkan semangat beramal dan beribadah seperti itu ya.

4. Apakah kegiatan 30 Menit bersama SMANA masih berjalan dengan lancar sampai sekarang?

Jawaban : Alhamdulillah setiap hari berjalan dengan sangat lancar bahkan kalau eee kita memberi tahu orang tua untuk bisa datang jam 07.00 orang tua pada keberatan, anak – anak juga pada ngga mau, karena sudah terbiasa datang pagi, udara masih segar, jalan masih lenggang, orang tua bisa mengantar dengan aman dan nyaman, wuuu sangat lancar sekali ini, jam 06.30 semua anak sudah siap di dalam lingkungan sekolah.

5. Menurut bapak, apakah kegiatan 30 menit bersama SMANA merupakan kegiatan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin? Jika iya, jelaskan alasannya bapak

Jawaban : Iya betul itu, jadi internalisasi atau pemahaman dan pengamalan, pendalaman, eee karakter disiplin, karakter iman taqwa semua dikerjakan dalam berbagai aktifitas yang dijadwal dengan rapi dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab di dampingi para bapak/ibu guru ya gitu.

6. Apa peran bapak selaku Kepala Sekolah, dalam internalisasi sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA ini pak?

Jawaban : Iya sebagai kepala sekolah itu salah satu tanggung jawabnya menjadi teladan ya, datang paling gasik ya jam 06.00 saya sudah disekolah, kedua memantau dan menggerakkan warga sekolah untuk tetap istiqomah menjalankan tugas dengan baik, selain kedinasan juga bagian dari ibadah ya juga sebagai motivator, sebagai kordinator, sebagai manajer, sebagai monitoring, dan seterusnya itu kepala sekolah wajib ada, kalau misalnya kita bebaskan ya nanti menjadi kendor dan juga tidak berjalan dengan sebaik – baiknya.

7. Apakah penting peserta didik mempunyai sikap religiusitas dan disiplin yang baik? Jika iya, jelaskan alasannya pak?

Jawaban : iya sangat penting, jadi iman taqwa adalah dasar manusia sebagai makhluk Allah yang nanti melandasi seluruh perilaku, kalau orang beriman, bertaqwa salah satunya dimanifestasikan dalam doa dan sholat itukan harus disiplin tepat waktu minimal 5 waktu ya, dan bertanggung jawab sehingga nanti ketika oleh masyarakat diberi amanah untuk jabatan atau untuk tugas tertentu, anak – anak yang beriman bertaqwa orang terbiasa disiplin pasti akan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dengan niat untuk beribadah dan amal.

8. Bagaimana keberhasilan SMA Negeri 1 Ajibarang dalam internalisasi sikap religiusitas dan disiplin melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA ini pak?

Jawaban : Nah betul, ini pertanyaan udah bagus, jadi eee salah satu korelasi antara penanaman jiwa sikap, karakter, dan akhlak, adab, disiplin, tanggung jawab, iman taqwa ya, itu korelasinya adalah seluruh warga sekolah menjadi damai, menjadi guyub, menjadi rukun, menjadi kompak ya, dan belajar nyaman yakan, kemudian suasana kelas dan sekolah menjadi aman, prestasi otomatis meningkat, sebagai contoh tahun ini SMA Negeri 1 Ajibarang OSN tingkat provinsi itu paling banyak se Banyumas, sebanyak 18 siswa, mengungguli SMA 1 yang hanya 14, SMA 2 16 dan SMA lain malah bahkan rata – rata 2 dan bahkan ada SMA yang tidak ada yang masuk ya lolos OSN, juga sekolah kita juara perpus tingkat nasional, tingkat kabupaten, dan juga adiwiyata tingkat dunia itu salah satunya adalah manifestasi dari penanaman sikap disiplin dan internalisasi eee karakter yang dibentuk 30 menit sebelum jam 07.00.

B. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Identitas diri

Nama Respoden : Ibu Leoni Dwi Astuti, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang

Hari /Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Saya jawab nggih mba nggih, eee kaitannya sama bentuk kegiatannya itu apasaja sebelumnya saya jelaskan dulu, kegiatan 30 menit bersama SMANA itu adalah kegiatan pembiasaan baik nggih, pembiasaan baik untuk anak – anak di SMA Negeri Ajibarang dimana pembiasaan baik itu nanti bentuknya berupa yang pertama itu adalah tadarus jadi eee tadarus ini tujuannya agar anak – anak lebih eee istilahnya menginggat Tuhannya, religius gitu nggih, terus yang kedua itu adalah literasi karena sekarang sedang gencar – gencarnya yang namanya untuk kegiatan literasi kita sudah

dari awal sudah dari tahun 2016 atau 2017 kita sudah mengadakan gerakan literasi melalui kegiatan 30 menit bersama SMANA, terus kemudian selain eee tadarus, literasi terus kemudian ada asmaul husna, asmaul husnapun sebenarnya sama seperti yang tadi yang awal tadarus, tujuannya agar kita lebih mendekatkan diri dengan yang diatas, anak – anak lebih bertaqwa dan beriman terus kemudian, yang terakhir itu adalah kegiatan kebersihan dan juga kegiatan senam bersama ya tujuannya yang pertama kalau kebersihan itu karena kita kan sudah sekolah adiwiyata, dari jaman dulu kita sudah sekolah adiwiyata jadi sebagai bentuk penerapan bahwa kita adalah sekolah adiwiyata maka setiap minggunya kita menerapkan eee kegiatan kebersihan untuk yang kesehatan kaitannya dengan kesehatan agar anak – anak lebih bugar kita juga mengadakan yang namanya kegiatan senam bersama jadi untuk yang di kegiatan 30 menit bersama SMANA itu ada 4 kegiatan yang pertama itu daalah tadarus, yang kedua literasi, yang ketiga itu ada asmaul husna dan yang keempat itu ada kebersihan dan juga senam bersama gitu.

2. Apa yang melatar belakangi sekolah ini mengadakan kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : yang melatar belakangi sekolah ini mengadakan 30 menit bersama SMANA itu sebenarnya adalah karena kita ingin sekolah kita itu memiliki karakter yang kuat, terkait dengan pembiasaan baik agar anak – anak itu terbiasa dengan sikap – sikap yang baik, terbiasa dengan hal – hal yang baik di sekolah begitu. Jadi tujuannya itu hanya ingin menerapkan dan membentuk karakter anak yang baik begitu pembiasaan yang baik.

3. Apa sajakah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Sarana dan Prasarana yang menunjang itu semua sarana dan fasilitas sekolah pun menunjang nggih, fasilitas sekolah semuanya menunjang kegiatan 30 menit bersama SMANA. Untuk kegiatan 30 menit bersama SMANA itu ibaratnya itu adalah bagian dari sekolah. bagian atau kesatuan dari kegiatan di sekolah, jadi semua sarana dan prasarana ya semua yang ada di sekolah, dari kelas, masjid dan sebagainya. Karena kegiatan 30

menit bersama SMANA itu kegiatan yang biasanya dilakukan didalam kelas ataupun di masjid ataupun di daerah lingkungan sekitar sekolah gitu, jadi semua sarana dan prasarana yang digunakan ya semua yang ada di sekolah begitu.

4. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Yang berperan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA itu semuanya berperan nggih, bapak ibu guru juga berperan, terutama adalah wali kelas terus kemudian yang berperan berikutnya yaitu adalah dari tim kesiswaan terus kemudian dari tim organisasi. Tim organisasi sendiri ini adalah eee namanya adalah tim IMTAQ, dimana tim IMTAQ ini nanti mereka itu bertugas untuk menjadi petugas – petugas yang mengawali dan yang memimpin kegiatan 30 menit bersama SMANA di depan kelas ataupun di masjid ataupun ketika sedang kebersihan ataupun sedang melaksanakan kegiatan eee senam bersama begitu. Jadi yang berperan semua warga sekolah itu berperan yaa hanya saja ada beberapa yang pokok diantaranya itu adalah wali kelas, jadi biasanya wali kelas akan mendampingi, terus kemudian, di waktu tertentu ya wali kelas mendampingi terus kemudian dari tim kesiswaan karena kami yang mengawali ya dari awal mengadakan pengumuman dan sebagainya itukan ya pak Sus tadi kan melihat sendiri ya pengumuman di awal terus kemudian ee mengumpulkan teman – teman organisasi tim IMTAQ kemudian tim IMTAQ baru menyebar ke masing – masing kelas sesuai dengan jatah tugasnya begitu.

5. Bagaimana penerapan sikap religiusitas dan disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik selama ini?

Jawaban : Penerapan sikapnya yang sekarang ditunjukkan oleh anak – anak alhamdulillah bagus nggih. Ee kaitannya dengan kegiatan 30 menit bersama SMANA sebelum nya itu ketika kami emmm apaya sanksi bagi anak – anak yang terlambat masuk sekolah, kebetulan kan kami masuknya itu lebih awal ya, kalau biasanya sekolah lain itu jam 07.00, di sekolah kami itu masuknya jam 06.30, 06.30 itu gerbang sudah ditutup nah eee sebelumnya itu menerapkan agar ada peningkatan juga terkait dengan sikap religius anak

terus kemudian ee sikap disiplin anak yaitu dengan cara ketika jam 06.30 itu sudah ditutup anak – anak yang terlambat mereka wajib untuk membaca Al-Qur'an gitu nggih, tapi untuk sekarang tidak lebih diarahkan ke istilahnya kebersihan dan kaitannya dengan peningkatan religius ya mereka lebih meningkat buktinya apa? Buktinya ee apa namanya banyak anak – anak disini yang istilahnya membacanya itu ee secara apaya namanya ya mungkin tidak serius sekali tapi mereka tetap ikut menyimak yakan, terus kemudian dibuktikan ketika kemarin pesantren kilat ternyata banyak sekali teman – teman disini yang hafal suratan bahkan Al-Qur'an, banyak yang hafal begitu. Terus kaitannya dengan kedisiplinan karena 06.30 itukan waktu yang masih pagi ya dan anak – anak alhamdulillah eee kegiatan 30 menit bersama SMANA ini bisa juga meningkatkan kedisiplinan bagi anak – anak, karena anak – anak jadi terbiasa bangun lebih pagi dan juga tidak banyak yang terlambat, untuk hari ini alhamdulillah tidak ada yang terlambat begitu, jadi kegiatan 30 menit bersama SMANA itu benar – benar meningkatkan religius siswa dan juga meningkatkan disiplin siswa begitu ya.

6. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : upaya yang kami lakukan yang pertama itu adalah memberi contoh sama anak – anak dulu, jadi ee terutama adalah kami dari tim kesiswaan dan juga dari tim IMTAQ organisasi karena kami adalah istilahnya motornya atau penggeraknya begitu, jadi dari kami eee menunjukkan sikap disiplin dulu, kami berangkat lebih awal dan juga kami menjaga dengan waktu yang tepat, jadi anak – anak tidak merasa apaya namanya ya besok juga ngga papa kalau misal seandainya saya telat juga tidak apa – apa. Jadi anak – anak benar – benar merasa oh iya berarti memang waktunya bener – bener tepat, wkatunya bener – bener disiplin jadi saya harus berangkat lebih pagi, saya harus berangkat tepat waktu seperti itu. Itu yang pertama, kami menerapkan yang namanya eee mencontohkan agar kami itu di tiru oleh anak – anak. Yang kedua, kami eee selalu

istilahnya itu adalah memberikan sanksi walaupun sanksi itu tidak berupa fisik dan sebagainya tapi sanksi itu dapat terjadi membuat anak – anak itu berfikir oh iya besok sebaiknya saya tidak mengulanginya lagi dan seterusnya. Kaitanya sama yang kedua sanksi tadi ya walaupun kita memberikan sanksi tapi tidak ada hubungannya dengan fisik kan tidak boleh ya, tapi kita lebih ke teman – teman yang agar bisa lebih ee mengerti oh iya besok saya tidak boleh seperti ini lagi penerapannya seperti ini lagi. Kalau yang sebelumnya seperti apa yang tadi saya sampaikan bahwa sanksinya itu adalah membaca Al-Qur'an tujuannya dulu itu untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan anak. Tapi untuk yang sekarang kita lebih ke karena kita adalah sekolah adiwiyata jadi lebih ke membersihkan lingkungan seperti itu, tapi tidak kaitannya dengan hukuman fisik harus ini dan sebagainya tidak, kita tidak ada hukuman fisik sama sekali begitu ya. Terus yang ketiga kita juga eee tidak segan – segan untuk melakukan pendekatan secara pribadi dengan anak – anak yang kira – kira sering terlambat. Jadi kami dari tim kesiswaan alhamdulillah kalau bisa dilihat kami itu istilahnya lebih *care* dengan anak – anak tujuannya *care* dengan anak – anak agar mengetahui anak – anak keluhannya apa, mungkin mereka terlambat atau mungkin mereka terlambat terlalu siang datang ke sekolah mungkin karena ada alasan tertentu yang mungkin kami tidak tahu dan itu lebih ke alasan keluarga dan sebagainya. Jadi kami lebih ke pendekatan secara pribadi gitu ya. Terus untuk yang ke empat kami juga berkoordinasi dengan BK dengan teman – teman BK kalau seandainya ternyata ini ada hubungannya dengan ee apa namanya masalah anak yang sudah lebih lanjut yang sudah serius maka nanti BK yang melakukan konseling gitu, agar nanti bisa di atasi secara langsung, kebetulan kemarin juga kami sudah memanggil beberapa teman – teman yang sudah beberapa kali terlambat, karena kita sudah melakukan pendekatan tapi ternyata anak – anak juga masih sering terlambat kemudian kami bawa ke BK biar nanti disana bisa dibimbing ya. Konseling dimana disana bisa meluapkan apa saja yang dirasakan yang dia alami, maka ee apa namanya selalu terlambat dan sebagainya. Nah ini alhamdulillah dibuktikan

dengan peningkatan adanya apaya namanya ya banyak yang tidak terlambat jadi alhamdulillah dari yang kemarin itu yang terlambat hanya sekitar 10 anak, hari ini tidak ada yang terlambat. Jadi istilahnya ada peningkatan dari usaha – usaha kami agar anak – anak lebih disiplin lagi. Walaupun berangkatnya lebih pagi daripada sekolah lain.

7. Apa metode internalisasi yang ibu gunakan dalam membentuk sikap religiusitas dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Metode internalisasi kayaknya sama ya kaya jawaban yang tadi jadi yang pertama itu tadi kami berusaha untuk memberikan teladan kan sama saja metode internal kan metode dari dalam kan ya, yang kedua tadi adalah memberikan sanksi yang berkaitan dengan misi dan visi sekolah, terus yang ketiga kita juga emm melakukan pendekatan secara pribadi dengan anak – anak yang sering terlambat dan yang ke empat kita bekerja sama dengan BK, itu sama saja dengan jawaban yang tadi.

8. Apakah ada aturan dalam mengikuti kegiatan 30 Menit bersama SMANA bu?

Jawaban : Jadi 30 menit bersama SMANA seperti yang tadi awal saya sampaikan itu sudah melekat dengan sekolah, jadi ibaratnya itu adalah ee 30 menit bersama SMANA ya sekolah kita. Jadi jika ada yang melanggar kaya tadi kan pasti akan di kenai sanksi dan sebagainya walaupun sanksinya tidak secara fisik sanksinya juga tidak mengikat anak ya tapi 30 menit bersama SMANA yaitu sudah diri kita, jadi otomatis aturannya pun juga mengikut dari sekolah.

9. Sikap religiusitas dan disiplin seperti apakah yang ibu harapkan dari kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Yang kami harapkan dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA itu adalah anak – anak itu lebih menjiwai karakter yang baik, sebenarnya tujuan kami yang tadi saya sampaikan di awal tujuan kami menerapkan 30 menit adalah untuk menerapkan pembiasaan yang baik jadi anak – anak eee diberi kesempatan untuk melakukan pembiasaan baik seperti bangun pagi, kemudian mengaji dan sebagainya terus kemudian memiliki sifat disiplin

yang tinggi begitu. Inipun sebenarnya juga sudah banyak alumni – alumni yang menyampaikan bahwa dengan 30 menit mereka merasa istilahnya lebih baik, justru kegiatan – kegiatan diluar sekolah kegiatan ketika mereka di kampus, kegiatan ketika mereka melakukan pendidikan dinas dan sebagainya itu lebih berat dari ini. Dengan adanya kegiatan 30 menit ketika di sekolah mereka menyampaikan ee bahwa kegiatan ini itu sangat membantu mereka, mereka yang biasa bangun pagi, mereka yang biasa mengaji, mereka yang biasanya literasi itu sangat – sangat terbantu begitu.

C. Wawancara dengan Guru Pembentuk kegiatan 30 menit bersama SMANA

Identitas diri

Nama Respoden : Bapak Drs. Susilarto

Jabatan : Staff Waka Kesiswaan

Hari /Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kapan di mulainya kegiatan 30 Menit bersama SMANA pak?

Jawaban : Iya jadi gerakan 30 menit itu mulai dicetuskan menjadi suatu kebijakan sekolah yang dinamakan gerakan 30 menit SMANA itu pada tahun 2013 yaitu ketika kita menindaklanjuti suatu upaya pendidikan karakter di SMA Negeri Ajibarang yakni dengan tidak adanya kritikal sekolah namanya adiwiyata kabupaten, jadi ketika menuju ke provinsi kita butuh gerakan penguatan karakter, nah itulah yang kemudian di dasari munculnya sebuah kebijakan yang sampe sekarang menjadi andalan kita. Jadi 2013.

2. Bagaimana sejarah terbentuknya kegiatan 30 Menit bersama SMANA bapak?

Jawaban : Iya jadi seperti tadi yang sudah saya sampaikan, ketika kita berusaha untuk membangun budaya perilaku ramah lingkungan, maka pada waktu itu kita mendaftarkan diri, agar bisa menjadi sekolah adiwiyata. Nah pada waktu itu, kita mempelajari bahwa ternyata ada adiwiyata ini

merupakan sebuah predikat yang diberikan kepada sekolah yang memiliki budaya peduli terhadap masalah lingkungan. Nah akhirnya dengan segala macam upaya kita dapat predikat sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, lah betapa pentingnya masalah penguatan karakter peduli terhadap masalah lingkungan. Itulah yang mendorong setelah adiwiyata tingkat kabupaten diraih akhirnya kita berusaha untuk menguatkan karakter. Lah itulah yang kemudian mendasari sebuah kebijakan baru, kebijakan itu bernama gerakan 30 menit bersama SMANA. Jadi hakekatnya gerakan ini merupakan gerakan penanaman karakter kepada siswa – siswi SMA Negeri 1 Ajibarang yang dilaksanakan 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Jadi kalau kegiatan belajar mengajarnya jam 07.00, kegiatan ini diawali 06.30.

3. Apa urgensi yang menjadi terbentuknya kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Pendidikan ini apapun kurikulumnya, capaiannya ada 3 aspek, *satu*, aspek kognitif atau pengetahuan, *dua*, aspek penanaman nilai sikap dan yang *ketiga* adalah psikomotorik, mungkin ketika kita berbicara kognitif, ukurannya adalah nilai, boleh dikatakan untuk ini pencapaian terealisasi ya karena dengan nilai – nilai siswa yang ditetapkan dengan KKM, kebanyakan siswa yang lolos atau menjadi naik kelas itu siswa yang secara akademik sudah di atas KKM, tapi yang menjadi persoalan justru pada penanaman nilai sikap atau karakter, sikap ini susah mengukurnya kalau mungkin hanya dengan pembelajaran saja tidak cukup, pada kita ini tujuannya adalah ketika anak pintar anak itu berkarakter, jadi jangan sampai anak itu pintar tapi malas, anak pintar tapi tidak disiplin, orangnya pintar tetapi kurang menghormati orang tua. Nah disini perlu sekali penanaman karakter oleh karena itu hakekatnya atau urgensinya gerakan 30 menit SMANA adalah gerakan penguatan karakter untuk mendukung pencapaian dari aspek – aspek pendidikan yang dalam hal ini adalah aspek sikap atau karakter. Dan ingat ya satu hal yang perlu ditekankan disini karakter itu kan ada garis besarnya ada dua, ada karakter moral, ada karakter kinerja. Karakter moral misalnya iman ya kemudian ketaqwaan, hormat

menghormati, sopan santun itu moralitas. Banyak orang yang sopan. Banyak orang yang hormat kepada orang tua. Tetapi yang kedua belum tentu bisa ini kinerja. Kinerja itu apa? Ulet, tangguh, mandiri, penuh dengan tanggung jawab. Kadang seseorang sopan tapi tidak tangguh, orang sudah katakanlah sholatnya bagus tetapi ternyata pemalas. Nah secara garis besar penguatan karakter ini adalah penggabungan dari karakter moralitas dan karakter kinerja. Ini yang susah didapatkan siswa tanpa adanya penguatan. Jadi 30 menit ini intinya menguatkan. Maka dalam prakteknya dalam satu sisi kita ada memperkuat keimanan dengan tadarus oleh karena itu tadarus tidak boleh dipandang sekedar membaca, tapi diharapkan memahami dengan memahami bisa menimplementasikan, bukan hanya itu saja literasi, jadi orang mengenal karakter yaitu dengan wawasan, semakin banyak orang wawasannya luas, semakin dia punya kesadaran tinggi. Jadi kita mengharapkan siswa itu bukan hanya moralitasnya tapi kinerja, nah itu adalah karakter. Penentu keberhasilan siswa dalam belajar itu 90% itu pada softskill pada karakternya.

4. Apa masalah yang dihadapi sehingga terbentuk kegiatan tersebut pak?

Jawaban : Jadi sebenarnya kita persoalannya yang tadi saya sampaikan mendidik anak menjadi pintar itu ya lebih mudah tapi mendidik anak berkarakter itu susah. Dan yang kita hadapi di dalam realita kehidupan adalah kita menghadapi tentang jati diri dari generasi – generasi muda, kita orang jawa hormat ke orang tuanya kurang, itu masalah loh, kita memobilisasi anak agar rajin, tapi dimobilisasi ternyata masih banyak yang malas. Jam 07.00 misalnya mulai KBM ternyata ada yang jam 07.00 masih santai ya itu karakter, jadi persoalan – persoalan itu menunjukkan bahwa Indonesia itu bukan berarti orang pintarnya itu kurang sehingga bukan menjadi negara maju, tapi yang menjadi negara maju sebab masalah utama adalah mudah berkarakter. Maka yang sekarang ini kurikulum merdeka yang menjadi muara dari kurikulum merdeka Penguatan Profil Pelajar Pancasila kan begitu, apa sih ciri – ciri indikatornya? *Satu*, kreatif, *dua*, mandiri, *tiga*, wawasannya global nah itu yang dikehendaki sebenarnya.

Untuk menjadi mandiri kita harus bekerja keras, dari kerja keras itu kita menjadi orang yang tangguh.

5. Apakah hanya sekolah ini saja yang melaksanakan kegiatan 30 Menit bersama SMANA pak?

Jawaban : Karena kegiatan itu dicetuskan oleh hasil musyawarah guru SMA Negeri Ajibarang, jadi kalau bicara gerakan 30 menit bersama SMANA ya adanya di SMA Ajibarang ya, masalah sekolah lain koh memiliki kegiatan yang mirip, mungkin juga ada, tapi namanya beda. Yang perlu jadi catatan, kegiatan ini dipandang oleh sekolah – sekolah lain, dipandang oleh dinas provinsi ini sebagai gerakan yang bagus. Oleh karena itu banyak sekolah yang mengadakan studi banding, ingin meniru supaya mereka ini memiliki budaya peduli lingkungan melalui penguatan karakter dengan program kegiatan 30 menit bersama SMANA. Nah apakah ini ada imbasnya terhadap prestasi sekolah? Jelas ketika orangnya disiplin, ketika orangnya itu lingkungannya bersih imbasnya belajar nyaman, lingkungannya nyaman, berimbas tentunya pada prestasi. Sebagai contoh sekolah ramah lingkungan, kita itu prestasinya sudah tingkat ASEAN, di Banyumas hanya ada tingkat tertinggi tingkat mandiri, nah itu contoh. Itu imbasnya bukan juga sekolah tapi siswanya juga nah oleh karena itu kalau disini ada prestasi ya itu imbas dari sebuah pendidikan karakter.

6. Apa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan 30 Menit Bersama SMANA pak? Semua kegiatan, ketika dilaksanakan pasti ada faktor kendala lah, tapi ada kendala, pertama tidak semua siswa tidak semua guru siap dengan perubahan ya, jadi kalau tidak semua siswa siap mengikuti perubahan artinya kita sebagai pionir tidak boleh bosan – bosannya mengingatkan, dan yang kedua kita libatkan, caranya semua organisasi kita libatkan dalam mengawal setiap pagi dari OSIS, ROHIS, PMR, Dewan Ambalan, OPL, MPK, dilibatkan untuk mengawal kegiatan. Jadi melibatkan mereka agar mereka menjadi motornya, dan peserta didik yang sebagai objek semuanya bisa memahami, dan semuanya bisa membangun suatu kebudayaan yang baik, apakah hanya siswa, guru saja tidak semua guru masuk jam 06.30 jadi

semua itu butuh pengorbanan, proses, penyadaran, kesepahaan, atau mungkin jika terjadi generasi putus. Misal guru penerak pensiun belum tentu guru yang lain bisa menggantikan, jadi harus diwaspadai karena majunya sebuah sekolah ketika terbentuk tim yang bagus, jika timnya pincang biasanya prestasi juga berubah. Jadi faktor penghambat manusianya yaitu berasal dari karakternya. Jadi tidak boleh bosan dalam mengingatkan. Faktor pendukungnya kita punya komitmen, gerakan ini menjadi kebijakan sekolah, ada komitmen tetapi apakah semua komitmen dilaksanakan? Belum tentu, jadi faktor pendukungnya adalah hanya dari tenaga pendidik, kependidikan, siswa punya komitmen. Secara umum mereka memahami bahwa ini sebagai sebuah kebijakan yang bagus oleh karena itu mereka ingin kegiatan ini tetep ada karena itu menjadi salah satu keunggulan ya. Kelemahannya tidak semua manusia sama.

7. Menurut bapak, mengapa sikap religiusitas dan disiplin perlu dibentuk?

Jawaban : Oh jelas, karena kunci sukses itu adalah justru pada softskill ya jadi, hardskill itu memang penting menjadi pintar itu penting tapi tadi saya katakan, orang pintar tidak cukup, harus berkarakter. Orang pintar tanpa berkarakter tidak akan sukses, maka saya menyampaikan betapa pentingnya tentang masalah penanaman nilai sikap atau karakter karena itulah yang merupakan bekal utama ketika kalian terjun di masyarakat.

D. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Identitas diri

Nama Respoden : Ibu Fatkhatul Mar'ah

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari /Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Sebagai guru PAI bagaimana pandangan ibu dengan kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Dari sisi kami guru PAI, saya, pak Abdul Kodir, pak Mukhlisin, kami sangat menyambut baik dengan adanya 30 menit bersama SMANA, karena dengan adanya 30 menit ini itu termasuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan budi pekerti, jadi terbantu sekali mba, artinya 30 menit bersama SMANA ini merupakan program yang terintegrasi dengan PAI, jadi walaupun mungkin disini bentuknya itu kaya bukan pakai bahasa Arab ya istilah – istilah gitu, mungkin kan selama ini orang menggunakan istilah apa dengan menggunakan bahasa yang istilah – istilah tersendiri, tapi kalau di 30 menit bersama SMANA ini merupakan implementasi karakter, nilai – nilai yang baik, nilai karakter yang luhur, dan itu diterapkan kepada semua siswa dan itu kami sangat mendukung.

2. Apakah kegiatan tersebut termasuk kegiatan internalisasi sikap religiusitas dan disiplin? Jika iya, jelaskan alasannya bu?

Jawaban : Iya, 30 menit bersama SMANA itu merupakan upaya dari sekolah, dari kami warga sekolah, diantaranya adalah termasuk tadi yaitu mengimplementasikan budaya religius diantaranya ada 6S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun, sukses, semangat, dan masih banyak lagi) tapi terkenal 6S kalau dilihat ada yang mengatakan lagi 7S. Kemudian disini nilai disiplinnya juga dapet banget, nilai religiusnya selain 6S, saling bertegur sapa dengan peserta didik, sesama peserta didik, kemudian saling mendoakan, itu nilai religiusnya disitu, pagi – pagi sudah senyum, assalamualaikum, memberi salam itukan memberikan doa ya, kemudian, yang menjawab kan seneng nah itukan didoakan, mereka juga balik mendoakan, jadi saling mendoakan dan ukhuwah islamiyahnya terbangun. Kemudian selanjutnya juga selain itu meningkatkan kedisiplinan siswa, dari 30 menit ini anak jadi termotivasi berangkat gasik, dan juga kitakan masuknya jam 06.30 nggih, selain 6S itu juga membuat mereka menjadi disiplin dalam membaca Al-Qur'an, saya pernah menanyakan ke siswa yang sudah alumni, saya menanyakan bagaimana, apakah baca Al-Qur'nya masih, sholatnya masih full gitu seperti di SMANA, itu katanya masih mba, jadi baca Al-Qur'nya itu karena terbawa dari sini, kalau ngga baca Qur'an

sehari kaya kurang. Terus sholatnya itu disuruh untuk ke masjid kita ada tim yang ngoprak – oprak, mereka juga merasa terbantu sekali kedisiplinannya dalam beribadah kemudian juga sikap dalam sikap sopan santun tadi religiusnya juga dapat begitu.

3. Menurut ibu, hal yang apa yang dapat merubah sikap religiusitas dan disiplin peserta didik dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Hal yang bisa merubah siswa diantara itu tadi, ada 7S, itu awal – awalnya mungkin mereka cuek ya, tapi ketika, sudah terbiasa mereka jadi peduli dengan temannya, lebih bisa menghargai orang lain ya, itu secara budaya religiusnya, kemudian cara kedisiplinannya itu anak menjadi terpacu, awal – awalnya mungkin terpaksa karena belum terbiasa ya, dari SMP itukan berangkatnya ngga terlalu gasik ya, masih yang kesekolahannya setengah 7, jam 7 kurang atau pas mungkin ada yang biasa meped, nah kalau di SMANA itukan ketika ada 30 menit bersama SMANA nanti ada harus baca Al-Qur'an, ada literasi, kemudian ada kebersihan juga, akhirnya ada tanggung jawab untuk melaksanakan itu sehingga dari rasa tanggung jawab itu mereka menjadi lebih termotivasi untuk berangkat tepat waktu dan lebih gasik seperti itu.

4. Apakah ada metode peneladanan dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA bu? Jika ada, metode peneladanan yang seperti apa yang diterapkan?

Jawaban : Metode peneladanan itu di lakukan dari kesiswaan contohnya ya, jadi waka kesiswaan itu berangkat paling gasik mba, stand by di depan jam 06.45 sudah di depandan itu pernah dilaksanakan oleh wali kelas, pada wali kelas dan dulu itu ada kader IMTAQ namanya. Jadi kalau di IMTAQ itu berangkat gasik sekali itu menyambut, kalau sekarang itu ada MPK, MPK itu juga istilahnya razia mereka juga berangkat gasik dibantu oleh OSIS, OSISnya salam senyum sapa sopan santun nanti MPKnya disitu itu menertibkan kukunya panjang atau tidak, dicek termasuk sepatunya sudah sesuai apa belum, jadi 30 menit kalau pagi itu memang benar – benar di cek semuanya nah jadi ada waka kesiswaan, wali kelas tapi engga tiap hati kalau

wali kelas, kemudian juga guru Agama pernah dipiketkan tetapi kalau sekarang lebih ke siswa organisasi, jadi siswa organisasi yang di bentuk untuk ngurusin IMTAQ nanti mereka yang datang paling gasik untuk ke kelas – kelas membaca Al-Qur'an bersama – sama nggih. Termasuk pak Susilarto itu juga termasuk TIM kesiswaan yang berangkat gasik sekali, jadi dulu itu bu Eni, sekarang bu Leoni ya itu yang paling gasik bisa ngoprak – oprak anak jam 6 kurang itu udah silahkan posisi 6S, nanti kalau jam set 7 itu sudah halo – halo mba, itu waknya mba sama pak Susilarto.

5. Dalam internalisasi sikap religiusitas dan disiplin tentunya ada metode pembiasaan, menurut ibu, apakah proses pembiasaan setiap hari ini berpengaruh dalam sikap religius dan disiplin peserta didik?

Jawaban : Iya sangat berpengaruh ya, karena kalau saya amati apa namanya kelas 1, kelas 1 kan dari SMP ke SMA itukan mereka datang dengan berbagai latar belakang ada yang sudah rajin ada yang belum, yang saya rasakan itu kelas 10 itu awal – awalnya kaget, kok kaya gini ya, lumayan ternyata bu disini ya, nah setelah 30 menit jalan ada baca Al-Qur'an, ada literasi, ada Asmaul husna sama kebersihan kelas itu mereka sudah kaya seneng gitu mba, dan itu kalau kata mereka, kalau saya ngga berangkat sekolah ya saya dirumah kadang lupa bu, jadi mereka terbantu sekali dan sekolah disini itu bagi mereka ngajinya dapet, Asmaul husnanya dapet, juga rasa toleransinya juga dapet sesama lain, dan juga yang non muslim juga ada fasilitasnya juga ya mba di RRC, jadi yang muslim itu di kelas, terus untuk yang nonis itu ada di ruang ini ruang RRC atau ruang Adiwiyata mereka juga melakukan kegiatan 30 menit dengan Agamanya mereka, jadi ada misalnya disini kan ada beberapa Agama ya jadi mereka melakukan dengan Agama mereka masing – masing. Jadi mereka disiplin melaksanakan itu dan menghargai satu sama lain.

6. Dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA, apa yang ibu lakukan dalam memotivasi siswa agar terbentuk sikap religius dan disiplin?

Jawaban : Jadi dalam kegiatan ini kami akan keliling, waktu itu pagi banget ya mba, saya masih inget pagi banget, jadi kami juga minta kerjasama

kepada teman – teman IMTAQ seperti itu, jadi biasanya keliling dulu kemudian akan melihat dulu anak – anaknya bagaimana. Kalau anak – anak sudah membaca Al-Qur'an berarti sudah aman, nah kalau tidak kita ikut baca, membaca di situ ya, kalau saya lebih menuju ke pembelajarannya, jadi pada saat PAI saya kuatkan di situ, jadi kalau lagi 30 menit bersama SMANA HPnya ditaruh, jadi ketika lagi 30 menit bersama SMANA mending langsung memakai Al-Qur'an jangan memakai HP, nah disitu ada peningkatan jadi yang biasanya biasa pakai HP mau pakai Al-Qur'an, budaya pondok pesantrennya juga saya dapatkan disini, jadi terpelihara jadi saya kalau di 30 menit bersama SMANA itu fokusnya di kesiswaan si kalau guru Agama jadi dalam kegiatan ini itu adalah mendampingi, karena garda terdepannya adalah kesiswaan guru Agama itu istilahnya ikut ngoprak – oprak dan itu dulu awalnya taunnya waka bu Eni jaman dulu terus ada perubahan Waka dan sampai sekarang masih dilakukan

7. Apakah ibu ada metode khusus dalam menginternalisasi sikap religius peserta didik?

Jawaban : kalau saya itu apa ya ke internalisasi ke siswa itu seringnya dari hati ke hati, jadi ketika saya ngajar dari berbagai ekspresi dari berbagai apaya ibaratnya ada yang mendengarkan atau ada yang lagi mikir apa, kalau saya itu lebih ke metode curhat mungkin ya, jadi lebih ke privasi ke mereka. Jadi saya bisa memetakan oh dia kondisinya begini. Selain dari metode curhat saya juga menggunakan metode story telling mba, story telling itu yaitu saya menceritakan banyak hal ya bisa tentang pengalaman, bisa tentang kondisi sekitar atau mungkin kejadian yang lagi viral ya, jadi apa si plus minusnya dari kejadian ini, dari sudut pandang PAI dan berbagai sudut pandang yang lainnya.

8. Perubahan apa yang ibu harapkan melalui internalisasi sikap religius dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Perubahan yang diharapkan ya dari saya dan juga guru PAI yang lain bahkan warga sekolah ya lebih utamanya itu mereka menjadi pribadi yang berkarakter mulia, mereka menjadi pribadi yang awalnya masuknya

telat menjadi lebih disiplin, dari yang awalnya baca Qur'annya sedikit jadi lebih banyak lagi dari yang awalnya mungkin terpaksa jadi terbiasa, nah memang 30 menit itu pemaksaan awalnya, tapi lama kelamaan membuat mereka menjadi nyaman ya mba ya dan ternyata baiknya begini, kita harus baca Al - Qur'an, kita harus literasi, kita harus kebersihan kelas artinya kata mereka paket lengkap, ngajinya dapet, bersih – bersihnya dapet, baca bukunya dapet, terus menurut mereka lebih tenang hatinya, terus sopan santunya lebih dapet dari yang awalnya yang baru masuk kelas 10 anak – anaknya masih cuek, terus kalau murid disini itu kalau ketemu pasti mengganggu assalamualaikum jadi udah kebawa mba, udah biasa karakternya, sopan santunnya, ngajinya jadi in sya Allah akan lebih meningkat begitu.

9. Apakah peserta didik sudah mampu menanamkan sikap toleransi yang baik dengan sesama muslim maupun antar umat beragama?

Jawaban : alhamdulillah sejauh ini kami rukun damai di sekolah bahkan saat pelajaran PAI selalu memberikan kesempatan kepada siswa non muslim untuk belajar sesuai dengan agamanya masing – masing. Kadang juga pada saat pembelajaran PAI ada yang ikut saya juga, dan pada saat saya ngajar jadi saya menanamkan toleransi kepada siswa dan juga akhirnya kita ngga bahas juga PAI. Jadi akhirnya saling komunikasi jadi tidk ada perbedaan jadi yang diumakan persatuan, jadi di 30 menit bersama SMANA itu juga meningkatkan rasa toleransi kepada siswa saling menghargai satu sama lain yaitu dimana yang non muslim kita jadikan satu di RRC mereka berdoa bersama dan mereka kajian sesuai dengan agama mereka, jadi ada kader IMTAQ yang non Islam untuk memperdalam Agama, jadi pada saat keputrian juga ada yang ikut kajian, karena ada non Islam jadi kita sesuaikan misal materi kecantikan dll, jadi tidak mengarah ke perbedaan, yang umum yang diterima oleh beberapa Agama. Jadi di 30 menit kita kerasa banget tidak ada perbedaan jadi semuanya tercover.

E. Wawancara dengan peserta didik

Identitas diri

Nama Responden : Nadhira Ariefbhiyan Ifthina

Jabatan : Peserta didik Kelas XI 3

Hari /Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Penanaman sikap religius dan disiplin apa saja yang diberikan sekolah pada siswa dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Jadi untuk kegiatan 30 menit bersama SMANA itu ada tiap pagi, setiap harinya dari Senin sampai Jum'at nah itu udah ada jadwalnya masing – masing jadi Senin Selasa itu tadarus Al-Qur'an, terus hari Rabu, literasi buku fiksi, terus yang hari Kamis itu Asmaul husna terus yang hari Jum'at 30 menit bersama SMANA ini bisa senam atau kebersihan lingkungan itu tergantung terus untuk sikap religius itu berarti di hari Senin, Selasa, Kamis. Terus karena masuk sekolahnya 06.30 pas dari organisasi MPK itu, mendisiplinkan siswa siswi sesuai jam tersebut gitu, jadi ketika udah 06.30 kita siap – siap untuk menutup gerbang. Jadi siswa siswi yang masuk sekolah itu tentunya disiplin, terus juga ada pendisiplinan cek atribut jadi misal hari Senin, Selasa osis lengkap, hari Rabu juga pakai sabuk kita cek, Rabu, Kamis. Kalau Jum'at SPL lengkap atau pramuka, terus untuk kuku juga kita cek, kalau panjang dipotong langsung disana.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan 30 Menit bersama SMANA, apakah ada guru yang mendampingi?

Jawaban : eee untuk 30 menit bersama SMANA itu ada petugasnya jadi, jam 06.25, kita dikumpulkan di Gazebo Arjuna di breafing dengan pak Susilarto, itu petugasnya itu dari perwakilan organisasi, jadi ada 6 organisasi yang membantu mendampingi kegiatan. Kalau di kelas – kelas perwakilan organisasinya yang membantu mendampingi kegiatan itu.

3. Menurut kalian sudahkah guru menjadi tauladan dalam sikap religius dan disiplin di sekolah?

Jawaban : Sudah, contohnya ketika kegiatan 30 menit bersama SMANA ada guru yang memang sebagai contoh terus di depan juga guru – guru disiplin juga, masuknya juga tepat waktu, religius juga bisa dilihat ketika ada kajian ataupun sholat berjamaah juga.

4. Apakah kalian merasa senang atau justru terbebani dengan diadakannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA? Coba jelaskan alasannya?

Jawaban : Cukup senang, karena dengan adanya kegiatan seperti tadarus, literasi, juga ada kebersihan lingkungan dan Jum'at sehat itu bikin kita itu ada suatu tumbuh kebiasaan yang baik, jadi ada suatu kebiasaannya, jadi sikap kita juga jadi lebih baik gitu.

5. Apakah kalian sudah menerapkan sikap religius dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA dengan baik dan benar?

Jawaban : Alhamdulillah sudah, in sya Allah sudah sih, karena dari diri saya sendiri karena anak organisasi juga cukup disiplin karena memang harus membantu mengatur siswa – siswi dalam kedisiplinan juga.

6. Apa yang dilakukan oleh guru jika kalian tidak mengikuti kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Seperti tadi yang saya bilang, karena di kelas itu hari Senin sampai Kamis kan di kelas ya, itu emm yang mendampingi perwakilan siswa jadi tidak ada guru secara langsung yang mendampingi. Jadi misal ada yang eee tidak melakukan kegiatan tersebut itu belum ada sanksinya si, kecuali dari kita yang tidak absen atau hadir untuk membantu mendampingi lah itu kita dapat sanksi, sanksinya itu dari kebijakan tiap organisasi beda, kalau dari MPK sendiri itu ketika 3 kali berturut – turut tidak ikut mendampingi itu nanti sanksinya kita harus bertugas 1 bulan penuh.

7. Bagaimana cara kalian menerapkan sikap religius dan disiplin yang sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Kalau dari religius sendiri karena sudah terbiasa tadarus dan asmaul husna eee jadi emang kita lakukan di tiap hari itu dan juga dirumah juga saya melakukan kebiasaan tersebut juga. Dari sikap disiplin saya bisa berangkat lebih gasik kesekolah engga pernah telat, ngga pernah terlambat

juga dalam mengatur waktu itu juga berpengaruh jadi saya bisa lebih mengatur waktu saya.

Identitas diri

Nama Responden : Asya Sahra Mulyani
Jabatan : Peserta didik Kelas XI 5
Hari /Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Penanaman sikap religius dan disiplin apa saja yang diberikan sekolah pada siswa dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : untuk sikap religius itu di SMANA ada hari Senin Selasa ada tadarus Al-Qur'an terus hari Kamis ada asmaul husna, untuk yang penanaman sikap disiplin itu di SMANA itu ada aturan kalau berangkatnya lebih pagi dari sekolah lain kaya jam 06.30 itu gerbang sudah ditutup gitu jadi itu termasuk penanaman sikap disiplin.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan 30 Menit bersama SMANA, apakah ada guru yang mendampingi?

Jawaban : Untuk lebih detailnya yang guru mendampingi itu sebenarnya engga, cuma dari sebelum jam 06.30 itu yang mendampingi anak – anak organisasi, jadi anak – anak organisasi dikumpulkan di gazebo ini terus nanti ada breafing sama pak guru pak susilarto, habis itu cuman dibreafing habis itu anak organisasi yang mendampingi anak – anak kelas seperti itu.

3. Menurut kalian sudahkah guru menjadi tauladan dalam sikap religius dan disiplin di sekolah?

Jawaban : sudah, contohnya untuk yang disiplin ada pak Susilarto jadi beliau itu kadang sudah memberitahu ketua organisasi kaya untuk diberi tahu keanggotanya biar lebih gasik untuk kumpul yang IMTAQ terus yang religius ada pak Mukhtar biasanya beliau yang menjadi apa ya menjadi pembawa kajian yang di masjid itu.

4. Apakah kalian merasa senang atau justru terbebani dengan diadakannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA? Coba jelaskan alasannya?

Jawaban : Senang, karena itu bermanfaat bagi diri saya sendiri karena masuk jam 06.30 bagi rumah saya kan lumayan jauh ya mba jadi manajemen waktu jadi lebih tertata gitu loh mba, bangun pagi, terus kaya semuanya harus disiapkan semalem sebelum berangkat.

5. Apakah kalian sudah menerapkan sikap religius dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA dengan baik dan benar?

Jawaban : In sya Allah sudah

6. Apa yang dilakukan oleh guru jika kalian tidak mengikuti kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Sebenarnya kalau misalkan guru ke anak kelas itu tidak ada sanksi apapun lebih ke ini si yang mandu IMTAQ nya ke anak – anak organisasinya kalau misalkan dia engga absen IMTAQ itu bakal di beri sanksi buat mimpin IMTAQ selama sebulan. Kalau yang berangkat telat itu biasanya disuruh muterin lapangan 8 kali sambil mungutin sampah.

7. Bagaimana cara kalian menerapkan sikap religius dan disiplin yang sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : untuk menerapkannya biasa itu karena disini udah terbiasa dengan tadarus jadi di rumah kadang juga habis sholat tadarus walaupun cuman satu lembar begitu terus kalau disiplin itu lebih ke biasanya kan kalau misal hari libur bangunnya siang terus kaya udah terbiasa bangun pagi jadinya tetep bangun pagi gitu. Kalau misalkan amalan itu kadang diterapkan engga, soalnya kadang ada yang engga relefan sama anak SMA gitu.

Identitas diri

Nama Respoden : Muhammad 'Azam
Jabatan : Peserta didik Kelas X 3
Hari /Tanggal : Kamis, 18 April 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Penanaman sikap religius dan disiplin apa saja yang diberikan sekolah pada siswa dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Kalau pada hari Senin itu lebih ke tadarus Al-Qur'an ya biasanya dimulai dari juz 1 dimulai dengan Alfatihah juga, nanti hari Selasanya juga di lanjut sama terakhir membaca surat apa, biasanya itu paling sering Al-Baqarah si, terus pada hari Rabunya itu literasi jadi membaca buku – buku yang sudah tersedia di pojok literasi, kalau hari Kamis tadi itu membaca asmaul husna, Jum'atnya itu lebih ke arah bersih – bersih si mba.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan 30 Menit bersama SMANA, apakah ada guru yang mendampingi?

Jawaban : Guru mendampingi lebih sering pada hari Jum'at si, kalau bersih – bersih gitu lebih ke diawasin, tapi kalau pada hari Senin sampai Kamis itu gurunya lebih sering muter keliling kelas ngecekin satu – satu mbok belum ada yang ikut memimpin IMTAQ literasinya, membaca Qur'an atau asmaul husnanya. Kalau di masjid kalau Minggu ini si belum ya tapi kalau sebelum puasa atau pas puasa ada ada guru yang memimpin.

3. Menurut kalian sudahkah guru menjadi tauladan dalam sikap religus dan disiplin di sekolah?

Jawaban : Menurut saya sudah, sudah semuanya.

4. Apakah kalian merasa senang atau justru terbebani dengan diadakannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA? Coba jelaskan alasannya?

Jawaban : Kalau menurut saya pribadi si saya merasa senang si senang ngga terbebani kalau misal berangkat pagi itu udah terbiasa jadi plus minusnya itu malah ngga ada minusnya saya rasa sendiri, saya ngrasa sendiri pas saya itu kalau literasi saya jadi paham membaca beberapa buku tapi kalau

membaca Qur'an itu memang udah kebiasaan jadi harus tetap dibaca. Kalau literasi itu membaca buku di pojok literasi itu mba di kelas masing – masing.

5. Apakah kalian sudah menerapkan sikap religius dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA dengan baik dan benar?

Jawaban : ee menurut saya sudah si, karena ketika ada petugas ke kelas saya ikut membaca Qur'an atau membaca buku, kalau hari Jum'at juga ikut bersih – bersih tergantung bagiannya dimana.

6. Apa yang dilakukan oleh guru jika kalian tidak mengikuti kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Biasanya si semua siswa rata – rata sudah masuk di kelas mba jadi siswa yang di luar kelas paling di tanyain mas ngapain atau mba ngapain gitu, jadi biasanya petugas IMTAQnya yang OSIS itu yang nyatet – nyatetin jadi yang keluar kelas itu jarang mba, tapi kalau ketauan di luar kelas paling disuruh untuk masuk ke kelas ngikutin 30 menitnya.

7. Apakah kalian mendapatkan sanksi jika tidak ikut serta dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA?

Jawaban : kalau sanksi si engga mba, kalau semisal 30 menitnya waktu membaca Qur'an atau literasi paling Cuma ditegur untuk melaksanakannya, tapi kalau sanksi buat telat itu pasti ada yaitu muter – muter lapangan 8 kali sambil mungut sampah.

8. Bagaimana cara kalian menerapkan sikap religius dan disiplin yang sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Ya tetep melaksanakan si mba, kaya misalnya kita udah mebaca Qur'an kita tetep di rumah tetep dilaksanakan gitu, kalau literasi itu paling kalau saya membaca buku diumah paling buku – buku yang buat UTBK kaya gitu yang buat belajar.

Identitas diri

Nama Responden : Evelin Senja
Jabatan : Peserta didik Kelas X 3
Hari /Tanggal : Kamis, 18 April 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Penanaman sikap religius dan disiplin apa saja yang diberikan sekolah pada siswa dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Yang pertama itu biasanya kalau hari Selasa, hari Kamis itu biasanya ada tadarus Al – Qur'an hari Selasa, hari Kamisnya itu asmaul husna. Untuk disiplinnya itu paling kaya apa ya jangan telat gitu pas berangkatnya pukul 06.30 itu biasanya sudah ada panitia atau anak – anak yang bertugas.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan 30 Menit bersama SMANA, apakah ada guru yang mendampingi?

Jawaban : Biasanya ngga ada tapi ada beberapa guru yang keliling gitu ke atas takutnya anak – anak pada mungkin ngga baca buku atau ngga tadarus Al – Qur'an gitu kalau biasanya ada kelas yang nganggur biasanya ditegur.

3. Menurut kalian sudahkah guru menjadi tauladan dalam sikap religius dan disiplin di sekolah?

Jawaban : Sudah

4. Apakah kalian merasa senang atau justru terbebani dengan diadakannya kegiatan 30 Menit bersama SMANA? Coba jelaskan alasannya?

Jawaban : Kalau saya pribadi senang ya, karena jadi apa ya disiplin jam 06.30 sudah di sekolah, biasanya kan anak – anak yang mungkin di SMA lain berangkatnya mungkin pukul 07.00 baru masuk gitu, sedangkan di sini jam 07.00 pas itu sudah mulai pelajaran, gurunya juga udah pasti jam 07.00 udah masuk kelas.

5. Apakah kalian sudah menerapkan sikap religius dan disiplin dalam kegiatan 30 Menit bersama SMANA dengan baik dan benar?

Jawaban : Menurut saya sudah, karena biasanya mungkin ada suatu halangan bagi anak – anak yang memimpin kan jadi ada yang ngga kebagian kelas mungkin, jadi sudah otomatis siswa itu bisa sendiri dalam 30 menit bersama SMANA.

6. Apa yang dilakukan oleh guru jika kalian tidak mengikuti kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Biasanya itu ditegur paling terus kalau ada siswa telat itu mungkin ketinggalan ya jadi kalau telat kan otomatis dihukum kan diluar ya mba, jadi mungkin ngga ikut kegiatan tadarus atau literasi gitu. Jadi itu berefek ke diri sendiri mba, soalnya cape mba keliling lapangan 8 kali, kalau 8 itu jalan sambil mungut sampah sekarang gitu, dulu itu sempet jalan cepet cepet gitu tapi ngga mungut sampah, dulu itu sempet mungut sampah tapi ngga keliling lapangan, sekarang udah keliling sambil mungut sampah.

7. Apakah kalian mendapatkan sanksi jika tidak ikut serta dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA?

Jawaban : Sanksinya itu hukuman ya mba kalau berupa uang atau apa itu engga ada.

8. Bagaimana cara kalian menerapkan sikap religius dan disiplin yang sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan 30 Menit bersama SMANA?

Jawaban : Kalau saya pribadi sudah, misalnya iu ada beberapa guru yang nargetin tugas sampai jam 11 siang kalau udah melebihi itu ngga diterima, jadi saya lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru.

Lampiran 5 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ajibarang

SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Raya Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas Kode Pos 53163.

Mempunyai Visi yaitu mewujudkan peserta didik yang sehat, unggul dalam iptek dan imtaq, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan untuk misinya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pembentukan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlaq mulia
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
4. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global
5. Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan budaya sekolah
6. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, melalui intrakulikuler dan proyek profil pelajar Pancasila
7. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, aman, nyaman, dan berwawasan wiyata mandala.

Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.4638/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

02 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Alfina Ragista Cahyani
2. NIM : 2017402078
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kegiatan 30 Menit bersama SMANA
2. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Tanggal Observasi : 03-10-2023 s.d 17-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.545/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN "30 MENIT BERSAMA SMANA" DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG, BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Alfina Ragista Cahyani
NIM : 2017402078
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Dipengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dwi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.iik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.794/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

07 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Alfina Ragista Cahyani
2. NIM : 2017402078
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Ajibarang wetan rt 01 rw 06
6. Judul : Internalisasi Sikap Religiusitas dan Disiplin Dalam Kegiatan "30 Menit Bersama SMANA" di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kegiatan 30 Menit bersama SMANA
2. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Tanggal Riset : 08-03-2024 s/d 08-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
2. Kesiswaan SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Guru PAI SMA Negeri 1 Ajibarang
4. Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang



Lampiran 9 Surat Balasan dari Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
AJIBARANG

Alamat : Jl. Raya Pancurendang Ajibarang, Banyumas Kode Pos 53163 Telp 0281- 571807
Faksimile 0281-571807 sman1ajibarang@gmail.com Website : www.sman1ajibarang.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 070/0235/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saidan, S.Pd.
NIP : 19660824 199412 1 002
Pangkat : Pembina
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
Alamat : Jl. Raya Pancurendang Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Alfina Ragista Cahyani / 2017402078
Jenis Kelamin : Perempuan
PRODI : Pendidikan Agama Islam, S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang, dengan judul "**INTERNALISASI SIKAP RELIGIUSITAS DAN DISIPLIN DALAM KEGIATAN "30 MENIT BERSAMA SMANA" DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG,BANYUMAS."**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ajibarang, 20 Juni 2024
Kepala Sekolah,

Saidan, S.Pd.
Pembina

NIP. 19660824 199412 1 002

Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3227/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFINA RAGISTA CAHYANI
NIM : 2017402078
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17591/04/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALFINA RAGISTA CAHYANI
NIM : 2017402078

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو الوحدة لتنمية اللغة No.: B-24/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2024</p>
CERTIFICATE الشهادة		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows :</p>	 <p>Alfina Ragista Cahyani Banyumas, 18 September 2001 IQLA 03 Januari 2024</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p>Listening Comprehension: 55 فهم السموع</p>	<p>Obtained Score : 534</p>	<p>Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب</p> <p>Reading Comprehension: 57 فهم المقروء</p>
<p>The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 03 Januari 2024 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  P. NICHOLAS S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>
<p>SPITUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Berkahidat al Qudrah 'alim al-Lughah al-'Arabiyah</p>	



Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-25/Uj.19/K.Bhs/PP.009/1/2024

This is to certify that
Name : **Alfina Rajista Cahyani**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 18 September 2001**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **03 Januari 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء : **53**
المجموع الكلي : **507**

Listening Comprehension: 49 فهم السموع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Obtained Score : **507**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.

Purwokerto, 03 Januari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

M. Muliaji, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA
Institut Kajian dan Pengembangan Bahasa



Lampiran 14 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1466/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALFINA RAGISTA CAHYANI**
NIM : **2017402078**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Sertifikat PPL





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

ALFINA RAGISTA CAHYANI
2017402078

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002



Lampiran 16 Sertifikat PBAK



Sertifikat
011/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/IX/2020

Diberikan kepada :

Alfina Ragista Cahyani

Sebagai **PESERTA** dalam acara Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan tema "Mewujudkan Era New Normal dengan Mencetak Generasi Intelektual Melalui Pendidikan Islam, Nasionalis, dan Berkeadaban".

Dengan Nilai

KEDISIPLINAN	KESOPANAN	KEAKTIFAN	PENGUASAAN MATERI
95	95	90	90

Wakil DEKAN III FTIK
Dr. Sumiarti, M.Ag.

Ketua DEMA FTIK
Agung Rezvani

Ketua Panitia
Ahmad Aziz Fauzi

CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-1057/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alfina Ragista Cahyani
NIM : 2017402078
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ALFINA RAGISTA CAHYANI
 No. Induk : 2017402078
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 Nama Judul : Internalisasi Sikap Religiusitas dan Disiplin Dalam Kegiatan "30 Menit Bersama SMANA" di SMA Negeri 1 Ajibarang, Banyumas.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 1 November 2023	Revisi penulisan footnote		
2.	Jumat, 3 November 2023	Referensi Daftar Pustaka		
3.	Senin, 6 November 2023	Revisi kesalahan Penulisan		
4.	Selasa, 7 November 2023	Keunikan dari penelitian		
5.	Senin, 12 Februari 2024	Revisi kesalahan footnote		
6.	Selasa, 4 Juni 2024	Revisi kesalahan penulisan skripsi		
7.	Kamis, 6 Juni 2024	Revisi Bab I		
8.	Kamis, 13 Juni 2024	Revisi Bab II		
9.	Rabu, 19 Juni 2024	Revisi Bab III		
10.	Rabu, 26 Juni 2024	Revisi Abstrak		
11.	Rabu, 3 Juli 2024	Revisi Bab IV		
12.	Kamis, 4 Juli 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 3 Juli 2024
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP.19710424199903 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfina Ragista Cahyani
2. NIM : 2017402078
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 September 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Ajibarang Wetan RT 01 RW 06,
Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas
7. Nama Ayah : Sukamto
8. Nama Ibu : Astuti
9. No. HP : 085701790247
10. Email : alfinaragista18@gmail.com

B. Riwayat

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Ajibarang Wetan (Tahun 2007-2008)
 - b. SD Negeri 1 Ajibarang Wetan (Tahun 2008-2014)
 - c. SMP Negeri 2 Ajibarang (Tahun 2014-2017)
 - d. SMK Ma'arif NU 1 Cilongok (Tahun 2017-2020)
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

C. Pengalaman Organisasi

1. Departemen Ekonomi IPPNU Komisariat SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Periode Tahun 2018-2019
2. Sekertaris IPPNU Komisariat SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Periode Tahun 2019-2020

3. Pengurus Divisi Harmony Voice Komunitas Rumah Bahasa PAI UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Anggota UKM Piqsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 Juli 2024



Alfina Ragista Cahyani